

**DAMPAK *BULLYING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL - HUDA TUMPANG TALUN BLITAR**

SKRIPSI

OLEH

RO'IKHATUL MUNAWAROH

NIM 210103110005



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**DAMPAK *BULLYING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL - HUDA TUMPANG TALUN BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Ro'ikhatul Munawaroh

NIM 210103110005



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

202



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP : 197203062008012010

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Ro'ikhatul Munawaroh

NIM : 210103110005

Judul : Dampak Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Tumpang Talun Blitar

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 1976604052008011018

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

HALAMAN PENGESAHAN

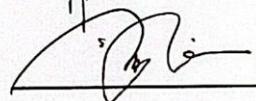
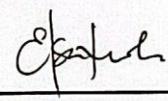
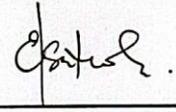
**DAMPAK BULLYING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA TUMPANG TALUN BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Ro'ikhatul Munawaroh (210103110005)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Mei 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Penguji Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd : NIP. 19790202 2006042003	
Anggota Penguji Sigit Priatmoko, M.Pd : NIP. 199102112019031008	
Sekretaris Penguji Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd : NIP. 197203062008012010	
Dosen Pembimbing Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd : NIP. 197203062008012010	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala Puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang telah mengisi bejana-bejana kosong di hati dengan iman dan taqwa. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang terkasih dengan penuh rasa bangga dan cinta yang tulus yang telah menemani suka duka meraih gelar sarjana ini.

1. Terimakasih kepada seluruh Guru saya dalam pendidikan formal maupun non-formal.
2. Saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ibunda tercinta (Almh) Ibu Nuryamah dan Ayahanda Panut Sudarno. Beliau yang mengajari saya banyak hal hingga saya bisa berada disini. Perjuangan beliau mengantarkan saya hingga sekarang dan seterusnya. Beliau memperjuangkan pendidikan saya hingga saya tak bisa membalasnya walaupun sedikit, Juga beribu ucapan maaf yang paling mendalam karena belum mampu mengusahakan semaksimal mungkin untuk memenuhi keinginan beliau.
3. Terimakasih saya sampaikan kepada Kakak perempuan saya Fitri Puji Astutik beserta suami/Kakak Ipar saya Aziz Aksin Alfarick, Om Ngain, Tante Solik, mereka semua yang saya anggap seperti orang tua sendiri, yang telah mensupport dalam hal apapun.
4. Terimakasih kepada seluruh saudara perempuan sepersepupuan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
5. Terimakasih saya sampaikan kepada Isrina, Silvia, Naim, Intan, teman-teman IPNU IPPNU UIN Malang, dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

MOTTO

الْخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya."¹

¹ Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Awsath* dari sahabat Jabir bin Abdillah radhiyallahu 'anhuma.

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ro'ikhatul Munawaroh

Malang, 19 April 2025

Lamp : 4 (empat) Ekslempar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di
Malang

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ro'ikhatul Munawaroh
NIM : 210103110005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul Skripsi : Dampak Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Tumpang Talun Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ro'ikhatul Munawaroh

NIM : 210103110005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Judul : Dampak Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah
Al Huda Tumpang Talun Blitar

Dengan tegas menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya pribadi saya sendiri dan tidak merupakan plagiasi dari karya yang telah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain. Jika pendapat atau temuan orang lain dikutip atau ditunjuk dalam skripsi ini, maka pendapat atau temuan tersebut harus dicantumkan dalam daftar rujukan sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam kasus skripsi ini mengandung unsur plagiasi. Saya benar-benar membuat surat pernyataan ini tanpa dipaksa oleh orang lain.

Malang. 19 April 2025

Hormat saya,



Ro'ikhatul Munawaroh

NIM. 210103110005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

C. Vokal Diftong

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

اؤ = aw

ائ = ay

اؤ = û

ائ = î

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan¹ skripsi ini dengan judul: "Dampak *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Tumpang Talun Blitar".

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainudddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Bintoro Widodo, M. Kes, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah tulus membimbing dan mengarahkan kami dalam penulisan Skripsi
5. Kepala sekolah, Guru, serta siswa-siswi MI Al Huda Tumpang Talun Blitar yang telah membantu penulisan skripsi ini
6. Ayahanda Panut Sudarno dan Almarhumah Ibunda Nuriyamah tercinta, atas segala kasih sayang, dukungan moril dan materiil, serta doa yang tiada henti.
7. Segenap saudara, rekan-rekan dan teman-teman yang turut membantu dalam menyelesaikan laporan ini
8. Serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan dan pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Tumpang Talun Blitar dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Malang, 25 April 2025

Penulis,

Ro'ikhatul Munawaroh

210103110005

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data.....	26
Tabel 3.2 Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara	27
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi	28
Tabel 4.2 Profil Sekolah	35
Tabel 4.3 Jenis <i>Bullying</i>.....	38
Tabel 4.4 Bentuk <i>Bullying</i>.....	41
Tabel 4.4 Faktor yang Menimbulkan <i>Bullying</i>.....	46
Tabel 4.5 Dampak <i>Bullying</i> terhadap Motivasi Belajar.....	51

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	23
--	-----------

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iiiv
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMA PERNYATAAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viiiix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II.....	16
TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori	16
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	23
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	26
C. Kehadiran Peneliti	27

D. Subjek Penelitian	27
E. Data dan Sumber Data	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Pengecekan Keabsahan Data	31
I. Analisis Data	31
J. Prosedur Penelitian.....	32
BAB IV	34
HASIL PENELITIAN	34
A. Paparan Data Penelitian.....	34
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	39
BAB V	54
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	54
A. Bentuk <i>Bullying</i> yang Dilakukan di MI Al Huda Tumpang Talun Blitar .	54
B. Faktor yang Menimbulkan <i>Bullying</i>	55
C. Dampak <i>Bullying</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	58
BAB VI.....	62
KESIMPULAN DAN SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	66
BIODATA PENULIS.....	95

ABSTRAK

Munawaroh, Ro'ikhatul. 2025. "**Dampak *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Tumpang Talun Blitar.**" Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahi Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Bullying merupakan fenomena sosial yang semakin memprihatinkan dan berdampak luas, termasuk di lingkungan pendidikan. Di madrasah ibtidaiyah, tempat anak-anak mulai membangun fondasi pendidikan dan karakter, bullying dapat menjadi hambatan serius bagi perkembangan mereka. Perilaku bullying, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, tidak hanya menimbulkan trauma emosional bagi korban, tetapi juga dapat mengikis rasa percaya diri, menciptakan kecemasan, dan pada akhirnya, memengaruhi motivasi belajar. Padahal, motivasi belajar merupakan salah satu faktor krusial dalam pencapaian akademis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana dampak bullying secara spesifik memengaruhi motivasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah, agar dapat dirumuskan strategi pencegahan dan penanganan yang lebih efektif demi terciptanya lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan fokus pada fenomena *bullying* di MI Al Huda Tumpang Talun Blitar. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang dipilih berdasarkan observasi awal yang mengindikasikan adanya dinamika *bullying*. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi partisipan dan non-partisipan di berbagai setting sekolah, seperti di dalam kelas selama proses pembelajaran, di halaman sekolah saat istirahat, dan di lingkungan sekitar sekolah. Catatan lapangan yang detail akan dibuat untuk merekam interaksi verbal dan non-verbal, ekspresi emosi, serta pola perilaku yang mengindikasikan adanya *bullying* dan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Selain observasi, wawancara informal dengan guru dan beberapa siswa juga dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman konteks dan mengklarifikasi hasil observasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi terhadap catatan lapangan dan transkrip wawancara informal. Fokus analisis adalah pada pola-pola interaksi *bullying* yang teridentifikasi dan bagaimana pola-pola tersebut tampak berkorelasi dengan perilaku siswa yang mengindikasikan tingkat motivasi belajar mereka. Misalnya, bagaimana siswa yang sering menjadi target *bullying* menunjukkan perilaku menarik diri dari aktivitas kelas, kurang fokus, atau enggan mengerjakan tugas.

Bullying, terutama verbal, di MI Al Huda Tumpang Talun Blitar secara signifikan menurunkan motivasi belajar siswa. Pemicunya beragam, dari masalah internal siswa hingga lingkungan. Dampaknya meliputi penurunan konsentrasi, nilai, dan kecemasan. Penting bagi sekolah, orang tua, dan siswa untuk bersinergi mencegah dan mengatasi bullying, serta melakukan penelitian lanjutan untuk intervensi yang lebih baik.

Kata Kunci : Dampak *Bullying*, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Munawaroh, Ro'ikhatul. 2025. "**The Impact of *Bullying* on the Learning Motivation of Students at Al Huda Elementary School, Tumpang Talun, Blitar.**" Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahi Islamic University, Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Bullying is a social phenomenon that is increasingly concerning and has a wide impact, including in the educational environment. In elementary madrasahs, where children begin to build the foundation of education and character, bullying can be a serious obstacle to their development. Bullying behavior, whether verbal, physical, or psychological, not only causes emotional trauma for victims, but can also erode self-confidence, create anxiety, and ultimately, affect learning motivation. In fact, learning motivation is one of the crucial factors in students' academic achievement. Therefore, this study is important to examine in depth how the impact of bullying specifically affects the learning motivation of elementary madrasah students, so that more effective prevention and handling strategies can be formulated to create a safe and conducive learning environment.

The research approach used is a case study with a focus on the phenomenon of *bullying* at MI Al Huda Tumpang Talun Blitar. The subjects of the study were fifth grade students selected based on initial observations that indicated the dynamics of *bullying*. Primary data collection was conducted through participant and non-participant observations in various school settings, such as in the classroom during the learning process, in the school yard during breaks, and in the school environment. Detailed field notes will be made to record verbal and non-verbal interactions, emotional expressions, and behavioral patterns that indicate *bullying* and the level of student involvement in learning activities. In addition to observations, informal interviews with teachers and several students can also be conducted to deepen understanding of the context and clarify the results of observations.

Data analysis was conducted qualitatively through data reduction, categorization, and interpretation of field notes and informal interview transcripts. The focus of the analysis was on the identified patterns of *bullying* interactions and how these patterns appeared to correlate with student behaviors that indicated their level of learning motivation. For example, how students who were often the targets of *bullying* showed behaviors of withdrawing from class activities, lacking focus, or being reluctant to do assignments.

Bullying, especially verbal, at MI Al Huda Tumpang Talun Blitar significantly reduces students' learning motivation. The triggers vary, from students' internal problems to the environment. The impacts include decreased concentration, grades, and anxiety. It is important for schools, parents, and students to work together to prevent and overcome bullying, as well as conduct further research for better interventions.

Keywords: *Impact of Bullying, Learning Motivation*

خلاصة

منوره، روبخاتول. 2025. "أثر التمر على دافعية التعلم لدى الطلاب في مدرسة الهدى الابتدائية، تومبانج تالون، بليتار." أطروحة، برنامج دراسة إعداد معلمي المدارس الابتدائية، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانج. مشرف الرسالة: الأستاذ الدكتور عيسى نور وحيوني، ماجستير في إدارة الأعمال

البيانات التمر ظاهرة اجتماعية مثيرة للقلق بشكل متزايد ولها تأثير واسع النطاق، بما في ذلك في التعليمية. في المدارس الابتدائية، حيث يبدأ الأطفال في بناء أسس التعليم والشخصية، يمكن أن يشكل التمر عقبة خطيرة أمام نموهم. إن سلوك التمر، سواء كان لفظياً أو جسدياً أو نفسياً، لا يسبب صدمة عاطفية للضحية فحسب، بل يمكن أن يؤدي أيضاً إلى تآكل الثقة بالنفس، ويخلق القلق، وفي النهاية يؤثر على دافع التعلم. في الواقع، يعد الدافع للتعلم عاملاً حاسماً في التحصيل الأكاديمي للطلاب. لذلك، من المهم أن تدرس، هذه الدراسة بعمق كيف يؤثر تأثير التمر على وجه التحديد على دافع التعلم لدى طلاب المدارس الابتدائية، بحيث يمكن صياغة استراتيجيات أكثر فعالية للوقاية والمعالجة من أجل خلق بيئة تعليمية آمنة ومواتية.

النهج البحثي المستخدم هو دراسة حالة مع التركيز على ظاهرة التمر في مدرسة الهدى تومبانج تالون بليتار. كانت موضوعات البحث طلاب الصف الخامس الذين تم اختيارهم بناءً على الملاحظات الأولية التي تشير إلى ديناميكيات التمر. تم إجراء جمع البيانات الأولية من خلال الملاحظة المشاركة وغير المشاركة في مختلف البيئات المدرسية، مثل الفصول الدراسية أثناء عملية التعلم، وفي ساحة المدرسة أثناء فترات الراحة، وفي بيئة المدرسة. سيتم أخذ ملاحظات ميدانية مفصلة لتسجيل التفاعلات اللفظية وغير اللفظية، والتعبيرات العاطفية، وأنماط السلوك التي تشير إلى التمر ومستوى مشاركة الطلاب في أنشطة التعلم. بالإضافة إلى الملاحظات، يمكن أيضاً إجراء مقابلات غير رسمية مع المعلمين والعديد من الطلاب لتعميق فهم السياق وتوضيح نتائج الملاحظة.

تم إجراء تحليل البيانات بشكل نوعي من خلال عملية تقليص البيانات وتصنيفها وتفسير الملاحظات الميدانية ونصوص المقابلات غير الرسمية. يركز التحليل على الأنماط التي تم تحديدها للتفاعلات التمرية وكيف يبدو أن هذه الأنماط ترتبط بسلوك الطالب الذي يشير إلى مستوى دافع التعلم لديه. على سبيل المثال، كيف يُظهر الطلاب الذين غالباً ما يكونون هدفاً للتمر سلوكاً يتمثل في الانسحاب من الأنشطة الصفية، أو عدم التركيز، أو التردد في أداء الواجبات.

يؤدي التمر، وخاصة اللفظي، في مدرسة الهدى تومبانج تالون بليتار الابتدائية إلى تقليل دافعية التعلم لدى الطلاب بشكل كبير. وتختلف الأسباب، بدءاً من مشاكل داخلية تتعلق بالطلاب وصولاً إلى البيئة المحيطة. وتشمل التأثيرات انخفاض التركيز والدرجات والقلق. من المهم للمدارس وأولياء الأمور والطلاب العمل معاً لمنع التمر ومعالجته، بالإضافة إلى إجراء المزيد من الأبحاث للتوصل إلى تدخلات أفضل.

الكلمات المفتاحية: تأثير التمر، دافع التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk fokus pada literasi lingkungan untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Lingkungan sekolah yang suportif terbukti berdampak signifikan pada pengembangan karakter siswa.² Namun, di tengah upaya ini, tantangan seperti bullying masih menjadi isu krusial yang dapat mengganggu iklim belajar yang aman dan optimal.³ Meskipun keterbatasan sarana dan prasarana juga masih menjadi perhatian, mengatasi masalah bullying menjadi prioritas penting demi terciptanya lingkungan pendidikan yang benar-benar mendukung perkembangan holistik setiap siswa.

Pada jenjang pendidikan tingkat dasar yang di dalamnya terdapat beberapa proses salah satunya pengembangan karakter serta kepribadian siswa. Pada dasarnya pendidikan karakter inilah yang sangat diperlukan sampai kapanpun, sehingga harus dibina sejak dini sebagai pembiasaan yang baik. Selain pendidikan karakter, juga terjadi proses pendidikan dasar sebagai pengetahuan awal dasar pembelajaran meliputi mata pelajaran matematika, kebahasaan, ilmu pengetahuan social dan alam, serta pendidikan agama. Tidak hanya pengetahuan dasar yang dikembangkan, tapi juga keterampilan dasar seperti membaca, menghitung, serta menulis.⁴

Pada setiap proses tersebut, tidak terlepas dari sosialisasi dan interaksi antara guru dengan siswa, maupun dengan siswa. Dalam proses sosialisasi dan interaksi terjadi komunikasi verbal maupun non verbal. Tidak jarang terdapat miskomunikasi antara guru dengan siswa atau antar

² Wulandari, R. (2023). Manajemen Lingkungan Sekolah yang Baik untuk Mendukung Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(1), 101-1

³ Hardiyanto, R, M. Irfan, Diarti. A.N, Hasmiati, Sayidiman, Hasfira.A. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah2 Dasar. *Journal On Education*, 6(1), 2374-2382.3

⁴ Hanafiah, M., Malik, A., Nursyam, I., Mokay, M., & Musahefers, M. (2022). *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 15-25.

siswa sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Kesalahpahaman ini terjadi karena harapan dari komunikator kepada komunikan tidak tersampaikan dengan utuh.⁵ Hal seperti demikian sering terjadi antara siswa dengan siswa. sehingga kesalahpahaman tersebut terkadang menimbulkan ketidakterimaan salah satu pihak yang lebih kuat dan pihak yang lemah biasanya direndahkan. Kita tidak bisa memungkiri bahwa kejadian miskomunikasi seperti demikian dapat menyebabkan *bullying* di lingkungan pendidikan. *Bullying* ini secara bahasa berarti penggertak atau pengganggu orang yang lemah. *Bullying* ini dilakukan dengan sengaja dan tanpa merasa bersalah serta dilakukan secara berulang karena pelaku merasa senang melakukan perundungan tersebut. Kondisi tersebut dapat menyakiti korban baik secara fisik maupun non fisik. Korban perundungan ini biasanya dia lebih lemah dari teman pelaku atau teman-temannya sehingga dia brada dipihak minoritas⁶. Beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya perundungan ini ada beberapa, diantaranya perbedaan status social, perbedaan kepercayaan, perbedaan gender dan perbedaan-perbedaan lainnya. Dikhawatirkan korban dari perundungan ini mengalami ketidaknyamanan yang berpengaruh pada mental, emosional, psikologi, serta prestasinya. Pada hakikatnya korban pasti merasakan ketidakterimaan pada dirinya sendiri namun tidak mampu melawan pelaku perundungan dan berujung dikucilkan dari pertemanannya.⁷

Bullying atau perundungan di sekolah dasar adalah masalah yang kompleks dan multifaset. Beberapa latar belakang dan faktor yang menjadi pengaruh terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah dasar yaitu faktor individual seperti perbedaan individu serta keterampilan social. Anak-anak dengan perbedaan dalam penampilan fisik, kemampuan akademik, atau gaya berpakaian seringkali menjadi target *bullying*.⁸ Mereka mungkin

⁵ Jawhari, A. J., & Yusuf, M. (2022). *Analisis Hambatan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran dan Strategi Mengatasinya*. Jurnal Islamic Education Management, 5(1), 47-52

⁶ Teguh Nugroho Eko Cahyono, "Dr. Akhmad Khudhori Soleh M.Ag," t.t.

⁷ Muhopilah, S., & Tentama, A. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja*. Humanlight: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3(1), 1-10.

⁸ Sunarti Rahman, "PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR," 2021.

dianggap berbeda oleh teman sebaya dan menjadi sasaran perlakuan tidak adil. Sedangkan anak-anak yang kurang memiliki kemampuan untuk menavigasi interaksi sosial mungkin lebih rentan menjadi korban atau pelaku *bullying*.

Selain faktor individual, ada juga faktor keluarga. Gaya pengasuhan orang tua, seperti kurangnya perhatian atau pola asuh yang sangat otoriter, dapat mempengaruhi perilaku anak. Anak-anak yang mengalami kekerasan atau kurang mendapatkan kasih sayang di rumah mungkin lebih cenderung terlibat dalam perilaku *bullying*. Serta anak-anak yang melihat atau mengalami kekerasan di rumah atau di lingkungan keluarga dapat meniru perilaku tersebut di sekolah.⁹

Faktor sekolah atau lingkungan sekolah yang tidak mendukung, kurangnya kebijakan anti-*bullying*, atau kurangnya pengawasan dapat memperburuk masalah *bullying*. Sekolah yang tidak memiliki program atau strategi untuk menangani *bullying* cenderung mengalami tingkat perundungan yang lebih tinggi. Kurangnya hubungan positif antara guru dan siswa atau ketidakmampuan guru untuk menangani masalah sosial di kelas juga dapat memperburuk situasi.¹⁰

Tekanan dari teman sebaya dan norma sosial di sekolah dapat mempengaruhi terjadinya *bullying*. Anak-anak mungkin merasa terdorong untuk berperilaku agresif atau menjadi bagian dari kelompok yang merundung untuk mendapatkan penerimaan dari teman sebaya. Paparan terhadap kekerasan atau perilaku negatif melalui media. Masalah kesehatan mental, seperti kecemasan atau depresi, dapat membuat anak-anak lebih rentan terhadap *bullying* atau lebih cenderung menjadi pelaku *bullying*.

⁹ Zahrah, F., & Pujiharti, S. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying pada Remaja*. Humanlight: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-65.

¹⁰ Haslan, M. M., Sawaludin, & Fauzan, A. (2021). *Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan (Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat*. Jurnal CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, 9(2), 24-29.

Anak-anak yang kesulitan mengendalikan emosi atau berperilaku impulsif mungkin lebih cenderung terlibat dalam perilaku *bullying*.¹¹

Di lapangan, perundungan di lingkungan pendidikan terbukti berdampak signifikan terhadap prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik. Sebagai contoh, di MI Al-Huda Tumpang Talun Blitar, beberapa siswa memiliki prestasi lebih rendah dibandingkan teman sekelasnya. Kondisi ini diduga kuat berkaitan dengan pengalaman mereka sebagai korban *bullying*, baik fisik (pukulan, dorongan) maupun non-fisik (ejekan, penghinaan, pengucilan). Situasi ini tidak hanya memengaruhi kesehatan mental dan emosional siswa, tetapi juga menurunkan motivasi belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada rendahnya hasil belajar dibandingkan siswa lain yang tidak mengalami *bullying*.¹² Dalam jangka panjang, dampak tersebut dapat menyebabkan siswa kehilangan rasa percaya diri, mengalami kecemasan, dan merasa terisolasi, yang secara keseluruhan memperburuk kemampuan mereka untuk berprestasi di lingkungan sekolah.¹³

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi bahwa *bullying* memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa secara umum,¹⁴serta menyoroiti faktor-faktor pemicu dan dampaknya di berbagai konteks pendidikan,¹⁵namun masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman yang mendalam mengenai dampak spesifik *bullying* terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Tumpang Talun Blitar. Penelitian yang ada belum secara komprehensif mengkaji bagaimana karakteristik unik lingkungan madrasah dan kondisi sosial siswa di lokasi tersebut memoderasi dampak *bullying* terhadap motivasi belajar. Oleh

¹¹ Permata, A. D., & Yuliana, L. (2022). *Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Remaja*. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 45-53.

¹² Fitriani, D. (2023). Dampak Bullying Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 15-24.

¹³ Lestari, A. N. (2023). Peran Lingkungan Sekolah dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45-56.

¹⁴ Hardiyanto, R, M. Irfan, Diarti. A.N, Hasmiati, Sayidiman, Hasfira.A. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 6(1), 2374-2382.

¹⁵ Fitriani, D. (2023). Dampak Bullying Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 15-24.

karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai karakteristik dan bentuk bullying yang dominan di MI Al-Huda Tumpang Talun Blitar serta korelasinya dengan fluktuasi motivasi belajar siswa di institusi tersebut, memberikan kontribusi empiris yang lebih terfokus dan relevan untuk perumusan intervensi anti-bullying yang lebih efektif dan kontekstual.

Melihat urgensi dampak bullying pada motivasi belajar, penelitian ini sangat penting untuk memahami sejauh mana bullying memengaruhi siswa MI Al-Huda Tumpang Talun Blitar. Hasilnya diharapkan menjadi dasar bagi sekolah untuk mengambil tindakan preventif dan represif yang efektif, demi menciptakan lingkungan belajar yang aman dan meningkatkan prestasi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tentang dampak *bullying* terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Huda Tumpang Talun Blitar, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *bullying* yang dilakukan siswa di MI Al Huda Tumpang?
2. Apa saja faktor-faktor yang menimbulkan *bullying*?
3. Bagaimana dampak *bullying* tersebut terhadap motivasi belajar korban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bentuk *bullying* yang dilakukan di MI Al Huda Tumpang Talun Blitar
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menimbulkan *bullying*
3. Untuk menganalisis dampak *bullying* terhadap motivasi belajar korban

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan di atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang signifikan bagi dunia pendidikan, baik dari aspek teoritis maupun dalam aspek praktis.

1. Aspek teoritis

Penelitian ini pada aspek teoritis diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan terkait bentuk *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya jenjang sekolah dasar
- b. Memberikan informasi dampak *bullying* terhadap motivasi belajar korban *bullying*.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini pada aspek praktis diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan koreksi kepala sekolah terhadap adanya fenomena *bullying* di lingkungan sekolah

b. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya bidang kebijakan pendidikan.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dari pemecahan terhadap masalah yang diteliti orang lain. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi perbandingan jika terdapat informasi yang hampir sama dengan peneliti lain.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan saran yang bisa dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa korban *bullying* di kelas 4 MI Al Huda Tumpang Talun Blitar. Selain itu juga sebagai bahan tugas akhir dalam penyelesaian studi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gamar Abdullah dan Asni Ilham, dengan judul penelitian “Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua” yang dikaji merupakan faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* dan upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam pencegahan dan penanganannya. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Sedangkan pada penelitian ini hal yang dikaji adalah dampak-dampak yang diakibatkan dari perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar korbannya.¹⁶

Sebagaimana pada penelitian yang dilakukan Fuaddilah Ali Sofyan dkk. dengan judul “Bentuk *Bullying* Dan Cara Mengatasi Masalah *Bullying* di Sekolah Dasar” yang diteliti pada tahun 2022. Fokus penelitiannya adalah pada cara mengatasi masalah *bullying*. Pada penelitian tersebut, peneliti menganalisis bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan di sekolah dasar menggunakan studi kasus serta pengumpulan datanya melalui wawancara.¹⁷

Hampir sama dengan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah” yang dilakukan oleh Nurul Isnaeni dkk. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kasus *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah. Banyak diketahui bebrapa faktor yang menyebabkan *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah tersebut antara lain iklim sekolah, peran teman sebaya, dan faktor internal individu¹⁸.

Pada penelitian yang berjudul “Verbal *Bullying* Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar” menganalisis faktor penyebab Verbal *Bullying* terhadap siswa Kelas IV SDN 2 Mayonglor. Pada penelitian tersebut faktor yang menjadi penyebab tindakan *bullying* adalah

¹⁶ Gamar Abdullah dan Asni Ilham, “Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua” 03 (2023).

¹⁷ Fuaddilah Ali Sofyan dkk., “BENTUK *BULLYING* DAN CARA MENGATASI MASALAH *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 04 (29 Desember 2022): 496–504, <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>.

¹⁸ Rahmat, Hastuti, dan Nizaar, “Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah.”

dari faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor media massa. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁹

Sebagaimana penelitian yang berjudul “Peran Guru terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar” karya Arespi Junindra dkk., penelitian berfokus pada peran guru terhadap perilaku *bullying* di sekolah dasar. Pada penelitian tersebut menggunakan studi literatur dengan pengumpulan data yaitu bacaan jurnal-jurnal, kajian pustaka relevan, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian terdahulu.²⁰

Berikut tabel tentang orisinilitas penelitian, dengan tujuan supaya pembaca lebih mudah memahami skripsi peneliti:

Tabel 1.1
Orisinilitas Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
Gamar Abdullah dan Asni Ilham	Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua	Mengkaji faktor-faktor penyebab perilaku <i>bullying</i> dan upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam pencegahan dan penanganannya	Mengkaji perilaku <i>bullying</i> yang terjadi dilingkungan sekolah dasar.	Penelitian menganalisis dampak-dampak <i>bullying</i> terhadap motivasi belajar korbannya.

¹⁹ Nawallin Najah, Sumarwiyah Sumarwiyah, dan Muhammad Syafruddin Kuryanto, “Verbal *Bullying* Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (6 November 2022): 1184–91, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>.

²⁰ Arespi Junindra, Hasanatul Fitri, dan Irda Murni, “Peran Guru terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar” 6 (2022).

Fuaddilah Ali Sofyan, Cherrysa Ariesty Wulandari, Levi Lauren Liza, Lidia Purnama, Rini Wulandari, Nabilah Maharani	Bentuk <i>Bullying</i> Dan Cara Mengatasi Masalah <i>Bullying</i> di Sekolah Dasar	Menganalisis aksi <i>bullying</i> disekolah dasar	Menggunakan penelitian studi kasus yang indentik untuk mengetahui dan memahami seseorang lewat praktek yang dilakukan	Penelitian ini menganalisis dampak <i>bullying</i> yang dilakukan siswa sekolah dasar. Dimana perilaku <i>bullying</i> tersebut berdampak terhadap motivasi korbannya.
Nurul Isnaeni Rahmat, Intan Dwi Hastuti, Muhammad Nizaar	Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan <i>Bullying</i> di Madrasah Ibtidaiyah	Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kasus <i>bullying</i> di Madrasah Ibtidaiyah	Mengkaji kasus <i>bullying</i> di ranah sekolah dasar	Penelitian lebih luas hingga berdampak terhadap motivasi belajar korban <i>bullying</i> .
Nawallin Najah, Sumarwiyah, M. Syafruddin Kuryanto	Verbal <i>Bullying</i> Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar	Menganalisis faktor penyebab Verbal <i>Bullying</i> terhadap siswa Kelas IV SDN 2 Mayonglor	Menganalisis kasus <i>bullying</i> pada ranah sekolah dasar	Meneliti kasus <i>bullying</i> baik berupa verbal maupun non verbal yang mungkin terjadi di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah
Arespi Junindra, Hasanatul Fitri, Desyandri, Irda Murni	Peran Guru terhadap Perilaku <i>Bullying</i> di Sekolah Dasar	Penelitian dilakukan untuk mengetahui peran guru terhadap perilaku <i>bullying</i> di sekolah dasar	Objek pada penelitiannya yaitu <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah dasar.	Meneliti dampak yang ditimbulkan akibat perilaku <i>bullying</i> di MI Al Huda Tumpang,

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini berfokus

pada dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar siswa MI Al Huda Tumpang Blitar. Adapun dampak *bullying* yang dimaksud disini adalah akibat dari perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar siswa.

F. Definisi Operasional

a. Dampak *Bullying*

Dampak merupakan akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan atau dalam kata lain bisa dikatakan imbas dari terjadinya sesuatu. Dampak merujuk pada efek atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu tindakan, peristiwa, kebijakan, atau kondisi tertentu. Dampak bisa bersifat positif atau negatif dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa aspek dalam memahami pengertian dampak:

1) Efek atau Akibat

Dampak merupakan hasil dari suatu tindakan atau peristiwa yang mempengaruhi kondisi atau situasi tertentu. Ini mencakup perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu kejadian atau keputusan.

2) Jenis Dampak

Dampak Positif merupakan efek yang memberikan manfaat atau perbaikan dalam keadaan. Contoh: Penerapan teknologi baru yang meningkatkan efisiensi kerja. Serta dampak negatif adalah efek yang menimbulkan masalah atau kerugian. Contoh: Polusi udara yang merusak kesehatan masyarakat dan lingkungan.

3) Aspek yang Terpengaruh

Dampak dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk Kesehatan yaitu dampak terhadap fisik dan mental individu, seperti penyakit yang timbul akibat polusi. Ekonomi, pengaruh terhadap kondisi keuangan dan ekonomi, seperti penurunan pendapatan akibat krisis ekonomi. Lingkungan, efek terhadap ekosistem dan sumber daya alam, seperti kerusakan habitat

akibat deforestasi. Sosial perubahan dalam struktur atau hubungan sosial, seperti peningkatan ketimpangan sosial akibat kebijakan tertentu.

4) Durasi dan Skala

Jangka Pendek, efek yang terjadi segera setelah peristiwa atau tindakan. Contoh: Gangguan tidur setelah mengalami stres. Jangka Panjang, efek yang muncul atau berlanjut selama waktu yang lama. Contoh: Dampak perubahan iklim yang mempengaruhi pola cuaca dalam beberapa dekade.

5) Pentingnya Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak penting untuk memahami dan mengukur efektivitas tindakan atau kebijakan serta untuk merencanakan langkah-langkah mitigasi atau perbaikan. Evaluasi ini sering dilakukan melalui yang pertama studi kasus untuk menganalisis dampak dalam konteks tertentu untuk memahami efeknya secara mendalam. Kedua, survei dan penelitian untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk menilai dampak secara kuantitatif dan kualitatif. Dan yang terakhir penilaian risiko untuk mengidentifikasi potensi dampak negatif dan merencanakan strategi untuk mengurangi risiko.

Bullying merupakan perilaku perundungan yang dilakukan secara sengaja kepada orang yang lebih lemah untuk mengganggu korban dengan bentuk verbal maupun non verbal sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bahkan gangguan pada mental korban *bullying*.

Bullying atau perundungan didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dan disengaja dengan tujuan untuk menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan orang lain. Perilaku ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk dan konteks, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Berikut beberapa unsur dari *bullying*:

1) Perilaku Agresif

Bullying melibatkan tindakan agresif yang bisa berupa fisik, verbal, atau sosial. Ini termasuk kekerasan fisik seperti menampar atau memukul, penghinaan verbal seperti ejekan atau cacian, serta bentuk-bentuk sosial seperti pengucilan atau penyebaran rumor.

2) Dibuat Secara Berulang

Perilaku *bullying* bukanlah insiden tunggal. Biasanya, itu terjadi secara berulang atau memiliki pola yang konsisten. Ini berarti bahwa korban mengalami perilaku tersebut secara terus-menerus, bukan hanya sesekali.

3) Kekuasaan yang Tidak Seimbang

Salah satu ciri khas *bullying* adalah adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Pelaku seringkali memiliki kekuatan atau kekuasaan lebih, baik secara fisik, sosial, atau emosional, dibandingkan dengan korban. Ketidakseimbangan ini membuat korban merasa tidak berdaya untuk membela diri.

4) Tujuan Menyakiti

Bullying dilakukan dengan niat untuk menyakiti atau merendahkan orang lain. Tujuannya bukan hanya untuk menyebabkan kesakitan fisik tetapi juga untuk mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis korban.

5) Konsekuensi Negatif

Perilaku *bullying* dapat memiliki dampak serius dan jangka panjang pada korban, termasuk masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan penurunan harga diri. Korban juga dapat mengalami gangguan akademis dan sosial.

Bentuk-Bentuk *Bullying*

- 1) *Bullying* Fisik: Melibatkan kekerasan fisik seperti memukul, menendang, atau mendorong.
- 2) *Bullying* Verbal: Menggunakan kata-kata atau ucapan yang merendahkan, menghina, atau mengancam.

- 3) *Bullying* Sosial: Menyebarkan rumor, mengucilkan, atau melakukan manipulasi sosial untuk merusak reputasi korban.
- 4) *Cyberbullying*: Bentuk *bullying* dengan tujuan menyakiti atau merendahkan korban melalui dunia maya.

Dampak *bullying* merupakan dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* atau perundungan. Dampak yang ditimbulkan ini bisa berupa dampak secara fisik maupun psikologis dari korban. Korban *bullying* yang latarbelakangnya adalah siswa dapat berdampak pada prestasi akademiknya. Biasanya *bullying* yang dilakukan di sekolah antara pelaku dan korban ini sering melakukan aktivitas di sekolah secara bersama, baik itu teman sepermainan maupun teman sekelas.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar ini sangat penting bagi siswa, dalam hal ini fokusnya pada jenjang sekolah dasar. Karena tanpa adanya motivasi dalam belajar siswa tidak memiliki gairah untuk melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam konteks ini motivasi belajar mencakup tiga aspek yaitu perilaku, sikap dan kognitif.

- 1) Perilaku: motivasi belajar terlihat dari perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengerjakan tugas tepat waktu, dan berusaha memahami materi pelajaran secara konsisten.
- 2) Sikap: Sikap yang mencerminkan motivasi belajar adalah perasaan positif dan minat siswa terhadap pelajaran, keinginan untuk menghadapi tantangan belajar, serta ketekunan dalam mengatasi kesulitan saat belajar.
- 3) Kognitif: Aspek kognitif meliputi kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya belajar, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta strategi berpikir dan pengaturan diri yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

Indikator dalam motivasi belajar yang dimaksudkan disini diantaranya adalah ada keinginan untuk meraih keberhasilan, memiliki dorongan dan merasa membutuhkan belajar, terdapat harapan untuk mewujudkan cita-cita di masa depan, terdapat penghargaan dalam belajar, terdapat pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Indikator – indicator dalam motivasi belajar tersebut menjadi acuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah hasil belajar yang baik atau prestasi.

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembaca memahami penelitian ini maka sistematika pembahasan disusun menjadi enam BAB sebagai berikut:

1. **BAB I Pendahuluan**, meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Penulisan.
2. **BAB II Tinjauan Pustaka**, meliputi deskripsi toritis tentang dampak *bullying* terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 di MI Al Huda Tumpang Talun Blitar.
3. **BAB III Metode Penelitian**, meliputi Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data. Analisis Data, Prosedur Penelitian
4. **BAB IV Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian**, berisi tentang deskripsi dari hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai BAB III
5. **BAB V Pembahasan Hasil Penelitian**, pada bagian ini peneliti membahas hasil dari temuannya untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.
6. **BAB VI Penutup**, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan krusial yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan.²¹ Khususnya dalam konteks belajar, motivasi, baik yang berasal dari internal maupun eksternal diri siswa, berfungsi sebagai daya pendorong utama agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Di jenjang sekolah dasar, motivasi belajar menjadi sangat vital karena tanpanya, siswa cenderung kehilangan gairah untuk belajar, yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada hasil belajar mereka.²²

Beberapa indikator dalam motivasi belajar diantaranya adalah ada keinginan untuk meraih keberhasilan, memiliki dorongan dan merasa membutuhkan belajar, terdapat harapan untuk mewujudkan cita-cita di masa depan. Orang yang memiliki harapan menjadi yang terbaik akan dinilai baik dan akan mendapatkan apa yang diinginkannya²³, terdapat penghargaan dalam belajar, terdapat pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Indikator – indikator dalam motivasi belajar tersebut menjadi acuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah hasil belajar yang baik atau prestasi.

Selain itu, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya yaitu yang pertama aspirasi siswa, aspirasi atau harapan yang dimiliki siswa untuk berambisi menjadi seseorang yang diimpikan menjadi dorongan yang kuat dan semangat untuk lebih untuk

²¹ Sari, D. A. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar Siswa di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8 (2), 112-120.

²² Hidayah, N. (2023). Peran Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 34-45.

²³ Menjabarkan Supermotivasi, “Tujuan Pembelajaran, Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan dapat;” t.t.

mewujudkannya. Siswa yang berharap dirinya mendapatkan nilai lebih baik dari sebelumnya kan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam hal ini motivasi siswa tersebut dilatarbelakangi oleh harapan siswa yang tinggi terhadap hasil belajar atau nilai yang lebih baik.²⁴

Kedua kemampuan belajar siswa, siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi lebih termotivasi dalam belajar. Karena kemampuan yang tinggi mendorong siswa untuk lebih mudah meraih prestasi yang diinginkannya.²⁵ Siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi menjadi bekal untuk menunjang motivasi belajarnya. Dengan berbekalkan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut kemungkinan motivasi belajar semakin tinggi.²⁶ Begitupula sebaliknya, tidak jarang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah disebabkan oleh tidak adanya kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

Ketiga kondisi jasmani dan rohani siswa, hal tersebut menjadi poin plus untuk siswa lebih terdorong melakukan kegiatan belajar. Ketika kondisi jasmani dan rohani siswa tidak baik maka akan terhambat proses belajar siswa²⁷. Kondisi jasmani dan rohani yang baik menjadi modal semangat belajar siswa. semakin baik kondisi jasmani dan rohani siswa semakin siap untuk melakukan pembelajaran. Dengan begitu motivasi atau dorongan untuk belajar akan bertambah.²⁸

Keempat kondisi lingkungan kelas, kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Kondisi lingkungan kelas yang tidak mendukung karena fasilitas yang kurang memadai, atau teman kelas yang mengganggu proses pembelajaran dapat menghambat

²⁴ Utami, S. A. (2023). Pengaruh Aspirasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar FIP UNY*, 14(2), 201-210.

²⁵ Santoso, B. (2023). Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 56-65.

²⁶ Lestari, P. W. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 89-100.

²⁷ Rahayu, S. (2023). Peran Kesehatan Mental dan Fisik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(1), 78-89.

²⁸ Subroto, A. (2023). Hubungan Kebugaran Jasmani dengan Konsentrasi Belajar Siswa di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 20(2), 112-123.

mengurangi motivasi belajar siswa.²⁹ Kondisi lingkungan kelas yang mendukung seperti fasilitas lengkap, guru yang bisa mengondisikan kelas, teman sekelas yang suportif, suasana kelas yang indah dan tenang akan menunjang pembelajaran siswa di kelas.³⁰ Semakin baik kondisi lingkungan belajar siswa, semakin tinggi motivasinya untuk belajar. Begitu juga sebaliknya, jika tidak ada penunjang baik dalam segi fasilitas maupun lingkungan pertemanan yang bagus, maka semakin menurunkan motivasi belajar siswa.

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mempengaruhi individu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sardiman (2021), motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.³¹

Motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu untuk belajar karena kesenangan atau minat terhadap subjek tersebut, sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya faktor luar seperti penghargaan, pengakuan, atau tekanan dari lingkungan.³²

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut studi oleh Anggraini (2021), beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi:

²⁹ Lestari, A. N. (2023). Peran Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 78-89.

³⁰ Pratama, R. (2023). Pengaruh Desain Lingkungan Kelas Terhadap Kenyamanan dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1), 45-56.

³¹ Sardiman, A. M. (2021). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

³² Anggraini, L. (2021). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(2), 142-153

- 1) Lingkungan Keluarga : Dukungan keluarga dan pengawasan orang tua berperan besar dalam membentuk motivasi belajar siswa.³³
- 2) Lingkungan Sekolah : Hubungan dengan guru dan teman sekelas juga mempengaruhi semangat belajar. *Bullying* di sekolah, khususnya, dapat menurunkan motivasi belajar siswa secara signifikan.³⁴
- 3) Faktor Pribadi : Kepercayaan diri, persepsi diri terhadap kemampuan akademik, dan minat terhadap mata pelajaran tertentu merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁵

Berdasarkan teori Hierarki kebutuhan Maslow, Abraham Maslow menyusun hierarki kebutuhan yang menjelaskan bahwa motivasi manusia dipengaruhi oleh kebutuhan dasar hingga kebutuhan yang lebih tinggi. Hirarki ini terdiri dari lima tingkatan: kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.³⁶ Dalam konteks belajar, siswa yang merasa kebutuhan dasar dan emosionalnya terpenuhi (seperti rasa aman dan diterima) akan lebih termotivasi untuk mencapai potensi penuh dalam belajar.³⁷

1. *Bullying*

a) Definisi *Bullying*

³³ Ibid.

³⁴ Yulianto, M. (2022). "Pengaruh *Bullying* terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *_Jurnal Pendidikan_*, 13(1), 67-79.

³⁵ Fatmawati, T. (2020). "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa." *_Jurnal Psikologi_*, 8(2), 201-211.

³⁶ Lestari, D. A. (2023). Implementasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 14(1), 12-25.

³⁷ Pratama, A. B. (2023). Relevansi Teori Maslow dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Mendukung Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 87-98.

Bullying merupakan bentuk perundungan yang banyak terjadi di lingkungan sekolah dasar. Bentuk *bullying* ini bermacam-macam baik secara verbal maupun fisik. *Bullying* verbal biasanya berupa comooan, gunjingan, pemanggilan tidak sesuai nama, menggunakan julukan-julukan yang merendahkan lawannya dan masih banyak lagi. Sedangkan *bullying* yang berupa fisik biasanya memukul, menampar, mencubit dan sejenisnya. Maksud dari perilaku *bullying* adalah supaya lawan atau korbannya menderita atau juga merasa malu atas tindakannya. Pelaku *bullying* biasanya merasa mempunyai kekuasaan lebih pada lingkungannya, dimana korban juga termasuk di dalamnya.³⁸

Bullying seringkali dianggap hal yang lumrah atau biasa dilakukan. Pada hakikatnya perilaku *bullying* ini dapat berakibat fatal jika dibiarkan begitu saja. Akibat dari tindakan *bullying* sangat dirasakan oleh korban Tindakan *bullying*. Korban *bullying* baik fisik maupun mental akan terganggu. Ada beberapa faktor penyebab *bullying* terutama di lingkungan sekolah dasar.

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah baik secara fisik, sosial, maupun emosional. Menurut Olweus, *bullying* adalah perilaku agresif yang disengaja dan terjadi berulang kali, di mana terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban.³⁹ *Bullying* dapat berbentuk fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*, yang semuanya dapat menyebabkan dampak negatif jangka panjang pada korban.

Sejalan dengan itu, penelitian terbaru oleh Saputra menyatakan bahwa *bullying* di sekolah dasar sering kali berkaitan dengan

³⁸ Sofyan dkk., "Bentuk *Bullying* Dan Cara Mengatasi Masalah *Bullying* Di Sekolah Dasar."

³⁹ Olweus, D. (2020). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. New York: Blackwell Publishing.

perilaku sosial siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya serta dinamika kekuasaan di dalam kelas.⁴⁰

b) Jenis-jenis *Bullying*

Menurut Coloroso, *bullying* dapat dibagi menjadi beberapa jenis, di antaranya:

- 1) *Bullying* Fisik: Tindakan menyakiti tubuh korban secara langsung, seperti memukul, menendang, atau mendorong.⁴¹
- 2) *Bullying* Verbal: Melibatkan penghinaan, julukan yang merendahkan, atau ancaman verbal yang bertujuan merendahkan korban.⁴²
- 3) *Bullying* Sosial (Relasional): Menyebabkan isolasi sosial atau menjauhkan korban dari lingkungan pertemanan melalui gosip, fitnah, atau pemboikotan sosial.⁴³
- 4) *Cyberbullying*: *Bullying* yang dilakukan melalui media digital seperti media sosial, pesan teks, atau platform online lainnya.⁴⁴

Berdasarkan pengetahuan diatas terkait *bullying*, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Dominasi Sosial yang dikembangkan oleh Jim Sidanius dan Felicia Pratto adalah salah satu teori penting yang menjelaskan fenomena *bullying* dalam konteks sosial. Teori ini memaparkan bahwa dalam masyarakat, individu cenderung membentuk hierarki sosial berdasarkan status, kekuatan, atau akses terhadap sumber daya yang dianggap berharga. Teori ini memperkenalkan konsep *Social Dominance Orientation* (SDO), yang merupakan kecenderungan psikologis individu untuk mendukung dan

⁴⁰Saputra, R. (2021). "Pengaruh *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-56.

⁴¹ Coloroso, B. (2020). *The Bully, the Bullied, and the Bystander: From Preschool to High School*. New York: HarperCollins.

⁴² Fitriani, A. (2021). "Verbal *Bullying* and Its Impact on Academic Performance." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 102-110.

⁴³ Setiawan, I. (2020). "Relational *Bullying* and Its Consequences in Elementary Schools." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3), 231-245.

⁴⁴ Anggraini, L. (2021). "Cyberbullying in the Digital Era: Causes and Solutions." *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 10(4), 89-98.

mempertahankan hierarki sosial yang didominasi oleh kelompok tertentu di atas kelompok lain dalam suatu struktur social.

2. Dampak *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Tindakan *bullying* merupakan tindakan mengganggu yang dapat merugikan korbannya. Korban tidak hanya berdampak pada fisik maupun mental saja melainkan motivasi belajarnya juga⁴⁵. Pasalnya Tindakan *bullying* ini marak dilakukan di lingkungan sekolah. Sehingga pelaku dan korban otomatis berada di lingkungan yang sama yaitu lingkungan sekolah. Di sekolah siswa tujuannya adalah untuk belajar. Kegiatan belajar di sekolah berkaitan dengan berbagai hal termasuk lingkungan sekolah yang kondusif. Kemudian jika pada lingkungan sekolah, lebih spesifik lagi pada lingkungan kelas yang notabeneanya setiap hari ditempati untuk kegiatan pembelajaran ini tidak mendukung siswa, maka juga akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. jika dikaitkan Tindakan *bullying* dengan motivasi belajar siswa.⁴⁶

Tindakan *bullying* ini adalah bisa jadi penyebab menurunnya motivasi belajar siswa. Korban *bullying* memiliki prestasi yang berada dibawah atau kemampuan belajarr menengah kebawah dari teman-teman sekelasnya. Akibatnya siswa dikucilkan dan diolok-olok oleh teman sekelasnya, karena merasa siswa tersebut lebih rendah atau kemampuannya berada dibawah siswa yang mengucilkan/mengolok-olok.⁴⁷ Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Tindakan *bullying* di sekolah dasar berdampak terhadap motivasi belajar. Dampak yang ditimbulkan bisa dampak positif maupun dampak negatif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *bullying* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Menurut penelitian oleh Fatmawati, siswa yang menjadi korban *bullying*

⁴⁵ Hardiyanto, R, M. Irfan, Diarti. A.N, Hasmiaati, Sayidiman, Hasfira.A. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 6(1), 2374-2382.

⁴⁶ Fitriani, D. (2023). Dampak Bullying Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 15-24.

⁴⁷ Lestari, D. S. (2022). Dampak Bullying Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 34-45.

cenderung menunjukkan penurunan dalam konsentrasi, keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas, serta prestasi akademik.⁴⁸ Siswa yang dibully sering merasa tidak aman di lingkungan sekolah, sehingga mengurangi keinginan mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Bullying juga berdampak pada kesehatan mental siswa, seperti kecemasan, depresi, dan stres yang pada akhirnya dapat mengganggu proses pembelajaran. Riset yang dilakukan oleh Yulianto di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa korban *bullying* mengalami penurunan motivasi belajar, bahkan ada yang menunjukkan keinginan untuk keluar dari sekolah.⁴⁹

B. Perspektif Teori dalam Islam

Menurut pandangan Islam, menjaga kehormatan dan martabat seseorang adalah hal yang sangat penting. Al-Qur'an melarang tindakan yang dapat merusak kehormatan, seperti memfitnah atau merendahkan orang lain. Salah satu ayat yang menjelaskan ini adalah QS. Al-Hujurat: 12, yang menyatakan, "Dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati?"⁵⁰

Menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu kewajiban, sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim."⁵¹ *Bullying* yang merusak motivasi belajar siswa bisa dianggap sebagai bentuk penghalangan terhadap kewajiban ini, sehingga bertentangan dengan prinsip pendidikan dalam Islam. Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* juga menyatakan bahwa proses belajar adalah jalan menuju kedekatan dengan Allah. Ilmu

⁴⁸ Fatmawati, T. (2020). "Dampak Psikologis *Bullying* terhadap Prestasi Akademik Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 55-68.

⁴⁹ Yulianto, M. (2022). "Dampak *Bullying* terhadap Keterlibatan Sosial dan Akademik Siswa." *Jurnal Psikologi Anak*, 11(3), 43-57.

⁵⁰ Al-Qur'an, QS. Al-Hujurat: 12.

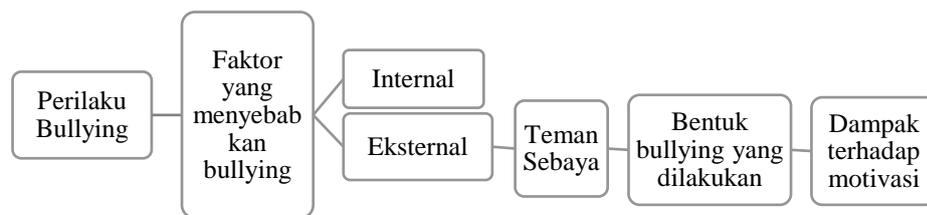
⁵¹ Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, hadis no. 224.

merupakan cahaya yang dapat membawa seseorang kepada pemahaman yang benar dan kemuliaan.⁵²

Sebuah penelitian dalam jurnal *Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith Studies* mengungkapkan bahwa konsep harga diri dalam Islam berkaitan dengan keseimbangan jiwa dan hubungan sosial yang sehat. *Bullying* bisa merusak keseimbangan ini, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi dan kemampuan belajar siswa.⁵³

C. Kerangka Berpikir

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik bahwa *bullying* di lingkungan sekolah, khususnya di MI AL Huda Tumpang, dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa secara negatif. *Bullying* yang terjadi berulang kali akan mengurangi rasa aman siswa di sekolah, yang pada akhirnya akan menurunkan semangat belajar mereka. Dalam kerangka berpikir ini, *bullying* diposisikan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar, sementara faktor internal (seperti minat belajar) juga memainkan peran, namun dengan efek yang lemah jika *bullying* terjadi secara intens.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

⁵² Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin.

⁵³ Penelitian terbaru dari jurnal **Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith Studies**, mengenai hubungan antara harga diri dalam Islam dan pengaruhnya pada motivasi belajar, 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena *bullying* dari sudut pandang siswa, guru, dan pihak sekolah yang terlibat. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada kuantifikasi data, melainkan pada pemahaman pengalaman dan makna yang diberikan oleh para partisipan terhadap *bullying* dan dampaknya pada motivasi belajar siswa di MI Al Huda Tumpang. Metode ini memungkinkan eksplorasi yang mendalam dan komprehensif terhadap sudut pandang, pengalaman, dan perspektif partisipan, yang sulit dicapai melalui pendekatan kuantitatif yang bersifat lebih terstruktur dan terbatas pada pengukuran statistik.⁵⁴

Pendekatan jenis penelitian studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena memberikan kesempatan untuk mendalami suatu fenomena atau kasus tertentu dalam konteksnya secara mendalam dan komprehensif. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti dan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana berbagai elemen berinteraksi dalam konteks tertentu proses, dan interaksi dalam peristiwa *bullying* di MI Al Huda Tumpang, serta menghasilkan data yang kaya dan kontekstual.⁵⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al Huda Tumpang, Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fenomena *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar, dan MI Al Huda Tumpang merupakan salah

⁵⁴ Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.

⁵⁵ Rahim, N. F. A., & Lai, W. W. (2021). "Case study research in educational settings: exploring ethical and contextual challenges." *Asia Pacific Journal of Education*, 41(4), 596-610. doi:10.1080/02188791.2021.1942463

satu sekolah yang memiliki siswa dengan latar belakang sosial yang beragam, sehingga potensi terjadinya *bullying* cukup tinggi. Selain itu, lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan data yang relevan dari pihak sekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan. Kehadiran peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Serta kehadiran diketahui oleh subjek dan informan sebagai peneliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 5 MI AL Huda Tumpang. Dimana subjek penelitian tersebut merupakan korban *bullying*. Dengan fokus pada siswa kelas 5, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi bagaimana pengalaman *bullying* berdampak terhadap motivasi belajar siswa pada tahap kritis ini dan dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk membantu mereka mempertahankan semangat belajar di tengah tantangan sosial yang ada. Subjek berjumlah 8 dengan rincian 3 korban *bullying*, 3 pelaku *bullying*, wali kelas 5, dan kepala sekolah.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer: Data utama diperoleh melalui wawancara dengan siswa yang pernah menjadi korban *bullying*, siswa yang menjadi pelaku, guru, dan pihak sekolah. Selain itu, observasi langsung terhadap interaksi siswa di lingkungan sekolah juga menjadi data primer.
2. Data Sekunder: Data sekunder berupa dokumen-dokumen sekolah, seperti laporan kejadian *bullying*, catatan konseling, serta dokumen

terkait kebijakan sekolah dalam menangani *bullying*. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat temuan yang didapat dari data primer.

Tabel 3.1
Data dan Sumber Data

Data	Sumber Data	Teknik	Instrument
Bentuk <i>bullying</i> (indikator)	Guru Siswa	Wawancara Observasi	Instrumen wawancara Instrumen observasi
Faktor-faktor (indikator)	Guru Siswa	Wawancara Observasi	Instrumen wawancara Instrumen observasi
Dampak <i>bullying</i>	Guru Siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi	Instrumen wawancara Instrumen observasi Instrumen observasi

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument sesuai dengan teknik pengambilan data yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pada masing masing teknik pengumpulan data tersebut disertakan kisi-kisi dan instrument sesuai kebutuhan data yang diambil. Instrumen ini dibuat untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan data yang diperlukan. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Topik Penelitian	Aspek	Indikator	Butir pertanyaan
Bentuk <i>Bullying</i>	1. Bentuk <i>bullying</i> yang dilakukan siswa	1. <i>Bullying</i> fisik 2. <i>Bullying</i> verbal 3. <i>Bullying</i> social 4. Cyber <i>bullying</i> 5. <i>Bullying</i> psikologis	1-5
	2. Faktor yang menimbulkan <i>bullying</i>	1. Kepercayaan diri rendah 2. Empati rendah 3. Permasalahan emosi 4. Riwayat trauma 5. Pengaruh kepribadian 6. Lingkungan keluarga 7. Lingkungan sekolah 8. Pengaruh teman sebaya 9. Media social	6-10
Dampak <i>bullying</i> terhadap motivasi belajar		1. Keinginan berhasil 2. Membutuhkan belajar 3. Harapan mewujudkan cita-cita 4. Ketertarikan pada pembelajaran 5. Kekondusifan lingkungan belajar	10-15

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Topik Penelitian	Aspek	Indikator	Dokumentasi
Bentuk <i>Bullying</i>	Bentuk <i>bullying</i> yang dilakukan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bullying</i> fisik 2. <i>Bullying</i> verbal 3. <i>Bullying</i> social 4. <i>Cyber bullying</i> 5. <i>Bullying</i> psikologis 	
	Faktor yang menimbulkan <i>bullying</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan diri rendah 2. Empati rendah 3. Permasalahan emosi 4. Riwayat trauma 5. Pengaruh kepribadian 6. Lingkungan keluarga 7. Lingkungan sekolah 8. Pengaruh teman sebaya 9. Media social 	
Dampak <i>Bullying</i>	Dampak <i>bullying</i> terhadap motivasi belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan berhasil 2. Membutuhkan belajar 3. Harapan mewujudkan cita-cita 4. Ketertarikan pada pembelajaran 5. Kekondusifan lingkungan belajar 	

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Wawancara: Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan siswa, guru, dan pihak sekolah untuk menggali pengalaman mereka terkait *bullying* dan dampaknya terhadap motivasi belajar. Wawancara dilakukan secara terstruktur, sehingga memberikan ruang bagi responden untuk bercerita lebih mendalam sesuai dengan pengalaman pribadi mereka.
2. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah untuk melihat interaksi antara siswa, terutama saat jam istirahat atau di luar kelas, di mana potensi *bullying* biasanya lebih tinggi. Observasi ini juga dilakukan untuk memahami dinamika sosial di dalam kelas.
3. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait *bullying* yang ada di sekolah, seperti catatan konseling, laporan kasus *bullying*, dan kebijakan yang diterapkan oleh sekolah dalam menangani kasus *bullying*.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode digunakan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan siswa dan guru, observasi di lingkungan sekolah, dan dokumentasi yang relevan, untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh mengenai dampak *bullying* terhadap motivasi belajar siswa.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Reduksi Data: Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi dengan cara memilah informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.
3. Kategorisasi Data: Data yang sudah direduksi kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Tema yang dikategorikan, antara lain, bentuk-bentuk *bullying*, faktor-faktor yang menimbulkan *bullying*, dampak *bullying* terhadap motivasi belajar, serta tanggapan guru dan pihak sekolah terhadap *bullying*.
4. Penafsiran Data: Setelah tema-tema ditentukan, peneliti menafsirkan data dengan mengaitkan temuan-temuan yang ada dengan teori-teori yang relevan. Peneliti juga mengaitkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang fenomena *bullying* di MI Al Huda Tumpang

J. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Pada tahap ini, peneliti melakukan studi literatur dan menyusun proposal penelitian. Setelah proposal disetujui, peneliti mengurus izin penelitian ke pihak sekolah MI Al Huda Tumpang.
2. Tahap Pengumpulan Data: Peneliti melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Wawancara dilakukan dengan siswa yang menjadi korban maupun pelaku *bullying*, guru, dan pihak sekolah yang terkait.
3. Tahap Analisis Data: Data yang sudah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti mengkategorikan data ke dalam tema-tema tertentu untuk mempermudah analisis dan penarikan kesimpulan.

4. Tahap Penyusunan Laporan: Setelah analisis data selesai, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Peneliti juga melakukan revisi berdasarkan masukan dari dosen pembimbing.
5. Tahap Penyimpulan: Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan. Kesimpulan ini mencakup temuan utama mengenai dampak *bullying* terhadap motivasi belajar siswa di MI Al Huda Tumpang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Tumpang Talun Blitar

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Huda Tumpang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah berperan dalam mencerdaskan generasi bangsa sejak pertengahan abad ke-20. Awal mula berdirinya MI Al-Huda Tumpang tidak jauh berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya yang berkembang di Indonesia. Madrasah ini dirintis dengan penuh dedikasi dan perjuangan demi meningkatkan kualitas pendidikan agama dan umum bagi masyarakat sekitar.

Sejarah pendirian MI Al-Huda Tumpang bermula dari berdirinya Madrasah Diniyah pada tahun 1954. Pada saat itu, kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan di rumah Bapak H. Zaenuri bin H. Shidiq. Madrasah ini lahir dari kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka, terutama dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan berbasis Islam, maka pada tahun 1962, atas partisipasi dan dukungan dari masyarakat sekitar, madrasah ini berhasil membangun sebuah gedung permanen. Gedung tersebut terdiri dari lima ruang kelas dan satu ruang kantor yang berdiri di atas tanah wakaf dari Bapak H. Muharram, yang merupakan ahli waris dari Almarhum H. Shidiq. Keberadaan gedung ini menjadi tonggak penting dalam pengembangan lembaga, karena dengan fasilitas yang lebih memadai, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik dan terstruktur.

Pada tahun 1964, lembaga ini secara resmi berdiri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Al-Huda Tumpang. Nama tersebut mencerminkan bahwa madrasah ini berada di bawah naungan organisasi Jam'iyah Nahdlatul Ulama, sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki komitmen kuat dalam pengembangan pendidikan berbasis Islam. Dengan berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama, MI Al-Huda Tumpang mendapatkan bimbingan dan dukungan dalam berbagai aspek, termasuk dalam peningkatan kualitas kurikulum, tenaga pendidik, serta pengelolaan kelembagaan.

Sejak berdirinya, MI Al-Huda Tumpang terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki wawasan keislaman yang kuat, tetapi juga mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Kurikulum yang diterapkan di madrasah ini menggabungkan pendidikan umum dan agama, sehingga lulusannya memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual.

Dengan pengalaman lebih dari enam dekade, MI Al-Huda Tumpang tetap berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak bangsa. Berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan fasilitas pendidikan, kualitas tenaga pengajar, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Harapannya, madrasah ini akan terus menjadi pusat pendidikan yang melahirkan generasi berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing tinggi dalam kehidupan modern.

b. Visi Misi MI Al Huda Tumpang Talun Blitar

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Tumpang Talun Blitar adalah unggul prestasi berdasar imtaq (iman dan taqwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi).

Misi dari Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Tumpang Talun Blitar adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif dan efisien
- 2) Meningkatkan prestasi (SDM) dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 4) Membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri (khususnya bidang seni dan olahraga)
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat.
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman , sehat, bersih dan indah
- 7) Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari
- 8) Melaksanakan penilaian berdasarkan pada sikap akhlakul karimah.

c. Profil MI AL Huda Tumpang Talun Blitar

Tabel 4.1
Profil Sekolah

No.	Identitas Sekolah	
2.	Nama Sekolah	AL Huda
3.	Nomor Statistik Sekolah	111235050141
4.	Provinsi	Jawa Timur
5.	Otonomi Daerah	Kabupaten Blitar
6.	Kecamatan	Talun
7.	Desa/Kelurahan	Tumpang
8.	Jalan dan Nomor	Bendungan Wlingi Raya, No. 28
9.	Kode Pos	66183
10.	Telepon	Kode Wilayah : 0342 Nomor : 442758
11.	Daerah	Pedesaan

12.	Status Sekolah	Swasta
13.	Kelompok Sekolah	Inti
14.	Akreditasi	Diakui
15.	Tahun Berdiri	1964
16.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
17.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
18.	Lokasi Sekolah	Desa Tumpang
19.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	8 Km
20.	Terletak Pada Lintasan	Desa
21.	Organisasi	Yayasan

d. Kurikulum MI Al Huda Tumpang

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

Struktur kurikulum terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan

Komponen muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum. Struktur kurikulum ini

meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun yakni mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum disusun berdasarkan SKL.

e. Sarana dan Prasarana Pendidikan

MI Alhuda Tumpang Talun Blitar merupakan lembaga pendidikan dasar Islam swasta yang memiliki reputasi baik di wilayahnya. Sekolah ini dikenal dengan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang kuat. Hal ini menjadikan MI Alhuda Tumpang Talun Blitar sebagai pilihan utama bagi orang tua yang menginginkan pendidikan agama yang kokoh bagi anak-anak mereka, tanpa mengesampingkan kualitas pendidikan formal.

Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan BPPPMNU Cabang Kabupaten Blitar, yang memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan tertanam kuat di setiap aspek pendidikan. Hal ini tercermin dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, serta dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Selain itu, MI Alhuda Tumpang Talun Blitar telah mendapatkan akreditasi A, yang menjadi bukti kualitas pendidikan yang tinggi dan relevan dengan kebutuhan zaman.

MI Alhuda Tumpang Talun Blitar tidak hanya fokus pada pendidikan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Sekolah ini menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tumbuh kembang anak, seperti kegiatan keagamaan, olahraga, seni, dan lainnya.¹ Hal ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan keterampilan yang beragam.

Selain itu, MI Al Huda Tumpang Talun Blitar juga berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dengan mengadakan kegiatan pelatihan media literasi bagi guru. Hal ini bertujuan untuk membangun kelas literasi yang efektif, sehingga siswa dapat

mengembangkan kemampuan literasi mereka dengan optimal. Dengan demikian, MI Alhuda Tumpang Talun Blitar menawarkan pendidikan holistik yang memadukan nilai-nilai agama dengan pengembangan potensi siswa secara optimal.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Bentuk *Bullying* yang dilakukan di MI Al Huda Tumpang Talun Blitar

Berdasarkan hasil penelitian, jenis *bullying* yang paling sering terjadi adalah *bullying* verbal (ejekan, hinaan), diikuti oleh *bullying* sosial (pengucilan, gosip), dan *bullying* fisik (dorongan, pukulan ringan).

Tabel 4.2 Jenis *Bullying*

Jenis <i>bullying</i>	Bentuk	Deskripsi
Verbal	Ejekan dan hinaan	Jenis ini menimbulkan kesedihan pada korban, kemarahan, frustrasi, penurunan rasa percaya diri, dan kecemasan sosial
Sosial	Pengucilan dan gosip	Jenis <i>bullying</i> ini menjadikan korban lebih menarik diri dari lingkungan sosial, menghindari interaksi dengan teman-teman lainnya atau kegiatan yang melibatkan orang banyak.
Fisik	Dorongan dan pukulan ringan	Jenis <i>bullying</i> ini menyebabkan cedera/trauma fisik ringan pada korban.

Perilaku *bullying* ini terjadi pada saat pembelajaran berlangsung maupun ketika bermain waktu istirahat di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah MI Al Huda Tumpang.

“Sejauh ini kami lebih sering menangani kasus pembullying berupa *bullying* verbal. Namun pembullying tersebut berpotensi mengarah ke *bullying* fisik. Karena anak-anak itu emosinya masih belum stabil, banyak terjadi itu memanggil nama orang tua atau memberi julukan yang aneh-aneh. Dari situ potensi marah dan menghawatirkan untuk memunculkan *bullying* fisik. Tapi untuk keparahan *bullying* fisik di lingkungan madrasah sangat minim terjadi. Kalaupun terjadi tingkat keparahannya jika diukur 1 sampai 10, hanya pada angka 2, dan semoga semakin turun sampai tidak terjadi pembullying lagi.”⁵⁶

Ungkapan beliau demikian juga didukung juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas 5 MI Al Huda Tumpang.

“Anak-anak memang ketika di pembelajaran biasanya ada satu dua yang melontarkan julukan aneh kepada temannya. Yang sering terjadi itu olok-olokan nama orang tua. jarang yang sampai terjadi pembullying fisik di kelas waktu pembelajaran. Tapi juga kemungkinan masih ada *bullying* fisik ketika bermain di luar kelas namun tidak sampai pada tingkat keparahan yang maksimal.”⁵⁷

Tidak bisa dimungkiri bahwa anak-anak sering berinteraksi dengan sesamanya mulai dari sekolah pagi hingga mengaji di tempat tertentu. Terbawa dari kebiasaan diluar sekolah juga biasanya kebiasaan olok nama orang tua ini.

“Di lingkungan keluarga atau lingkungan luar sekolah mungkin tidak ada yang mengingatkan bahwa membully itu tidak boleh dilakukan”⁵⁸

Begitu tambah dari Wali Kelas V, bentuk *bullying* selain itu ada juga bentuk *bullying* sosial. *Bullying* ini biasanya berupa menghina atau mempermalukan teman. Berdasarkan pengamatan di kelas 5 pada saat pembelajaran dilakukan, ada beberapa siswa yang menghina teman karena pada saat itu dia belum mengumpulkan tugas yang diberikan

⁵⁶ Wawancara Kepala Sekolah MI Al Huda Tumpang Talun Blitar. Pada hari Kamis, 6 Februari 2025 pukul 10.10

⁵⁷ Wawancara dengan Wali Kelas 5 MI Al Huda Tumpang, Pada hari Kamis, 6 Maret 2025 14.17

⁵⁸ Wawancara dnegan Wali kelas 5 Pada hari Kamis, 6 Maret 2025 pukul 14.20

guru karena terkendala suatu hal. Kejadian tersebut dijelaskan oleh wali kelas 5.

“Ada beberapa siswa itu yang saya amati sering dibully temannya. Salah satunya ketika siswa (korban *bullying*) tidak mampu menyelesaikan tugas dari guru secara tepat waktu. Disitu lah memancing pelaku *bullying* untuk menghina dan mengolok korban *bullying*. korban ini terkadang tidak mampu melawan dan lebih memilih diam atau menyendiri dan menangis. Korban ketika pada posisi demikian menjadi malas melanjutkan mengerjakan tugas dan terlihat minder dengan teman-temannya ketika saya amati. Karena mungkin korban ini merasa kemampuannya hanya terbatas dan dengan keterbatasan tersebut teman-temannya tidak memberikan bantuan malah mengolok-olok”⁵⁹

Tidak bisa dipungkiri bahwa dimanapun tempatnya perilaku *bullying* masih kerap terjadi. Begitu juga di lingkungan sekolah, yang pada skripsi ini merujuk pada sekolah tingkat dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah AL Huda Tumpang Talun Blitar. Kejadian *bullying* banyak dianggap oleh masyarakat adalah hal yang wajar dan sudah biasa. Padahal perilaku *bullying* tidak bisa dinormalisasikan mengingat damaknyayang akan terus terbawa seiring bertambahnya usia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah MI AL Huda Tumpang yang begitu menolak adanya *bullying*.

“ Kalau dari Kami pribadi sangat menentang segala bentuk *bullying*. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada bentuk *bullying* seperti demikian. Namun jika terjadi *bullying* sekecil apapun, agar jera kami berikan sanksi yang mendidik.”⁶⁰

Dapat disimpulakn bahwa bentuk *bullying* yang terjadi di MI Al Huda Tumpang ini diantaranya memanggil dengan nama orang tua, mengolok, menghina, mengejek, memanggil dengan julukan aneh, memukul, dan mendorong,

⁵⁹ Wawancara dengan wali kelas 5 Pada hari Kamis 6 Maret 2025 pukul 14.00

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al Huda Tumpang Pada hari Kamis 6 Februari 2025 pukul 10.02

Tabel 4.3 Bentuk Bullying

Bentuk <i>bullying</i>	Deskripsi
Mengolok	Umumnya untuk merendahkan korban, mempermalukan serta membuat korban merasa tidak nyaman.
Memanggil nama orang tua	Kebiasaan yang dilakukan pelaku untuk memanggil dengan nama orang tua bertujuan mempermalukan korban dan membuat korban tidak nyaman.
Menghina	Hinaan baik fisik maupun kemampuan terbatas yang dimiliki korban memicu hinaan dari pelaku.
Mengejek	Awal mula ejekan ini dari bercanda selanjutnya secara sadar atau tidak, pelaku melontarkan ejekan didalam candaan tersebut.
Memanggil dengan julukan aneh	Hampir sama dengan hinaan, biasanya julukan aneh yang muncul ini karena adanya perbedaan fisik yang tampak berbeda dari biasanya, misal: gendut, tongos, dll
Memukul dan mendorong	Bentuk bullying ini menimbulkan cedera/trauma fisik korban. Namun tingkat keparahan memukul dan mendorong ini tidak begitu parah.

2. Faktor yang Menimbulkan *Bullying*

Fenomena perilaku *bullying* di sekolah dasar, di mana siswa yang memiliki kekuatan lebih, strata sosial lebih tinggi, dan teman akrab cenderung menjadi pelaku, dapat dijelaskan melalui Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah MI Al-Huda Tumpang.

“Salah satu penyebab *bullying* di kelas 5 yaitu berasal dari faktor eksternal pelaku. Beberapa yang saya ketahui ketika saya mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, maupun kegiatan di luar kelas, yang melakukan oleh *bullying* ini adalah siswa yang memiliki teman akrab atau

bisa dibilang geng-gengan. Jadi pelaku bully ini memiliki banyak power karena merasa memiliki banyak teman akrab yang tidak mungkin meninggalkannya walaupun dia melakukan kesalahan yang dalam ini dimaksudkan adalah perilaku *bullying*.”⁶¹

Pendapat tersebut berkaitan dengan Teori Dominasi Sosial. Dalam konteks ini, siswa-siswa tersebut secara tidak langsung telah membentuk hierarki sosial di lingkungan sekolah, merasa memiliki "kekuasaan" untuk mendominasi siswa lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh korban 3 yang mengungkapkan perihal demikian.

“Dia pintar, punya banyak teman, orang kaya, dia termasuk orang terpandang di lingkungannya.”⁶²

Adapun dari sudut pandang pelaku, dia tidak merasa bahwa dirinya sadar melakukan *bullying*. Saat dilontarkan pertanyaan apakah kamu sadar melakukan *bullying* kepada teman, pelaku mengungkapkan bahwa tidak menyadarinya.

“Ya terkadang hanya bercanda saja hanya iseng”⁶³

Kekuatan fisik atau pengaruh sosial, ditambah dengan status sosial yang lebih tinggi, memberikan rasa superioritas kepada pelaku *bullying*, sesuai dengan konsep *Social Dominance Orientation* (SDO) yang mendukung hierarki sosial. Keberadaan teman akrab memperkuat rasa "power" pelaku *bullying*, menunjukkan bagaimana dinamika kekuasaan berkembang dalam kelompok kecil. Sebagaimana yang diungkapkan korban 2 terkait mendominasinya pelaku *bullying*.

“Dia pintar, punya banyak teman, orang kaya”⁶⁴

Teori Dominasi Sosial membantu kita memahami bahwa *bullying* bukan hanya tindakan individu, tetapi juga cerminan dari dinamika kekuasaan dan hierarki sosial di lingkungan sekolah, di mana pelaku

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al Huda Tumpang Talun Blitar pada hari Kamis, 6 Februari 2025 pukul 10.22

⁶² Wawancara dengan siswa kelas 5 Korban *bullying* pada hari Kamis, 6 Februari 2025 pukul 10.59

⁶³ Wawancara dengan siswa kelas 5 pelaku *bullying* pada hari Kamis, 6 Februari 2025 pukul 11.20

⁶⁴ Wawancara siswa kelas 5 korban *bullying* pada hari Kamis, 6 Februari 2025 pukul 10.57

bullying mencerminkan kecenderungan untuk mempertahankan dan memperkuat hierarki tersebut. Selain itu faktor yang memperkuat pelaku *bullying* yaitu karena memiliki kelebihan unggul dibanding teman-temannya termasuk korban *bullying*.

“Salah satu penyebab pelaku *bullying* ini berani adalah karena dia memiliki keunggulan diantara teman-teman yang lain. Sebagian siswa yang melakukan *bullying* adalah mereka yang dalam kehidupannya lebih berkecukupan dalam artian status sosialnya lebih tinggi dari teman-temannya. Dengan demikian pelaku tersebut merasa harus dihormati oleh teman-temannya. Adapun korban yang dibully tidak memiliki keberanian melawannya. Untuk beberapa korban masih ada yang memiliki keberanian melawan walaupun hanya sedikit perlawanan, namun untuk korban *bullying* yang lain terkadang hanya memilih diam dan tidak melawan karena beberapa hal.”⁶⁵

Beberapa hal yang membuat siswa tidak melawan adalah karena tidak mau bertambah panjang urusannya dan memperparah kondisi. Seperti yang diutarakan salah satu siswa yang menjadi korban *bullying*.

“Ketika dibully tidak ingin membalasnya karena biasanya yang membully saya malah tambah makin membully saya. kalau mengolok terus saya balas olokan, pasti dia mengolok lagi tapi lebih parah lagi olokannya.”⁶⁶

Dalam kerangka hierarki kebutuhan Maslow, keamanan merupakan kebutuhan dasar yang esensial. Bagi siswa yang menjadi korban *bullying*, rasa aman di lingkungan sekolah menjadi hal yang sangat krusial.⁶⁷ Pengalaman *bullying* menciptakan rasa takut, cemas, dan tidak aman, yang secara langsung menghambat kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut.

⁶⁵ Wawancara kepada Kepala Sekolah pada hari Kamis, 6 Februari 2025 pukul 10.35

⁶⁶ Wawancara dengan siswa kelas 5 korban *bullying* pada hari Kamis, 6 Februari 2025 pukul 11.05

⁶⁷ Rahmawati, D., & Susanto, H. (2022). Dampak *cyberbullying* terhadap harga diri dan interaksi sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 10(1), 45-55.

“Siswa yang menjadi korban *bullying* teman-temannya adalah siswa yang memiliki kepercayaan diri lebih rendah daripada yang lain. Contoh dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari adalah ketika ditugaskan untuk maju di depan untuk menyampaikan hasil yang telah dikerjakan dari mata pelajaran tertentu. Keadaan seperti demikian kerap membuat siswa tersebut menjadi cemas.”⁶⁸

Ketika siswa korban *bullying* merasa tidak aman, energi dan fokus mereka teralihkan untuk melindungi diri dari ancaman, baik fisik maupun emosional. Akibatnya, mereka kesulitan untuk berkonsentrasi pada pelajaran, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, dan mengejar prestasi akademik. Dalam konteks ini, kebutuhan akan keamanan menjadi penghalang utama bagi mereka untuk mencapai aktualisasi diri melalui pembelajaran. seperti yang diungkapkan salah satu siswa yang menjadi korban *bullying*.

“Ketika saya mengerjakan tugas di sekolah saya di bully. Setelah itu tugasnya selesai lebih lama karena terganggu teman yang membully itu.”⁶⁹

Untuk siswa korban *bullying*, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung adalah langkah pertama yang krusial. Ketika mereka merasa aman secara emosional dan fisik, mereka dapat mulai membangun kembali rasa percaya diri dan motivasi belajar. Dengan terpenuhinya kebutuhan akan keamanan, siswa dapat mengalihkan fokus mereka untuk mengeksplorasi potensi diri, mengembangkan keterampilan, dan meraih prestasi akademik yang optimal. Salah satu memberikan keamanan kepada korban *bullying* yaitu seperti yang diungkapkan oleh Kepala sekolah serta guru kelas 5.

“Salah satu upaya yang kami lakukan adalah selalu berusaha menindak kejadian *bullying* apapun bentuknya. Mulai dari memantau, menegur, memberikan hukuman, serta melakukan pendampingan oleh guru kelas. Selain itu, kami juga menggerakkan siswa yang kami percaya untuk

⁶⁸ Wawancara dengan Guru Kelas 5 pada 6 Maret 2025. Pukul 13.54

⁶⁹ Wawancara dengan Siswa kelas 5 pada 6 Februari 2025. Pukul 09.35

memantau secara langsung karena hanya dari pihak guru saja kami rasa kurang bisa membaur lebih, jadi kami bentuk polisi siswa untuk mengawasi dan melaporkan kejadian apapun termasuk kejadian *bullying* di lingkungan sepermainan”⁷⁰

Dengan kata lain, keamanan adalah fondasi yang diperlukan bagi siswa korban *bullying* untuk mencapai aktualisasi diri di lingkungan sekolah. Tanpa rasa aman, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, seperti aktualisasi diri, yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan prestasi akademik.

Kesimpulannya faktor yang menimbulkan *bullying* ini ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut menjadi sebab timbulnya *bullying*. Faktor internal ini berasal dari pelaku dan korban. Adapun faktor internal dari pelaku adalah memiliki kekuasaan lebih daripada korban, dan faktor internal dari korban adalah memiliki sifat introvert dengan tingkat sedang sampai tinggi. Sedangkan faktor eksternal juga dari diri pelaku dan korban. Adapun faktor eksternal dari pelaku adalah adanya dukungan dari teman-teman yang sepermainannya juga terbiasa melakukan pembullyingan tersebut sehingga merasa hal tersebut adalah hal yang lumrah. Faktor eksternal dari korban adalah ketidak setaraan kondisi kemampuan korban yang menjadi bahan bully pelaku. sebagaimana yang diungkapkan oleh Wali Kelas V.

“Akar permasalahan *bullying* bersumber dari dua ranah, yaitu dari dalam diri pelaku maupun dari luar dirinya. Individu yang melakukan perundungan sering kali didorong oleh hasrat untuk mendapatkan respek yang lebih tinggi dari lingkungannya atau keinginan untuk mendominasi. Sementara itu, pihak yang menjadi target *bullying* umumnya memiliki kerentanan psikologis yang inheren, seperti

⁷⁰ Wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas 5. 6 Februari 2025. Pukul 10.05

kecenderungan untuk merasa rendah diri dan kekurangan dalam berbagai aspek.”⁷¹

Tabel 4.4 Faktor yang Menimbulkan *Bullying* di MI Al Huda Tumpang

Faktor	Deskripsi
Internal	Pelaku: memiliki kekuasaan yang lebih daripada korban Korban: memiliki sifat introvert
Eksternal	Pelaku: adanya dukungan dari teman-teman sepermainannya Korban: ketidaksetaraankondisi kemampuan korban

3. Dampak Dampak *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Tumpang Talun Blitar

Fenomena *bullying* sekecil apapun dampaknya akan sangat terasa baik dalam ranah psikologis, social, dan akademik siswa. Setelah dilakukan penelitian di MI Al Huda Tumpang Talun Blitar diperoleh informasi bahwa *bullying* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, termasuk penurunan konsentrasi, partisipasi, dan nilai akademik.

a) Penurunan Konsentrasi dan Fokus

Siswa yang menjadi korban *bullying* seringkali mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam pelajaran. Pikiran mereka terus-menerus terganggu oleh pengalaman negatif yang dialami, seperti ejekan, ancaman, atau pengucilan. Hal ini menyebabkan mereka sulit untuk fokus pada materi pelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap pelajaran pun menurun. Hal ini didukung dengan ertnyataan yang diungkapkan siswa salah satu korban *bullying*.

⁷¹ Wawancara kepada Wali Kelas 5 pada hari Kamis 6 Maret 2025 pukul 14.49

“Kadang pas mengerjakan tugas diganggu, atau pas bermain gitu di dorong tiba-tiba. Tapi sering tidak selesai. kalau selesai di sekolah dan harus dikumpulkan harus menyusulkannya sendiri ke kantor guru.”⁷²

b) Penurunan Partisipasi Aktif

Bullying dapat membuat siswa merasa takut dan tidak aman untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka takut untuk bertanya, menjawab pertanyaan, atau berdiskusi dengan teman-teman mereka karena khawatir akan menjadi sasaran *bullying* selanjutnya. Akibatnya, mereka menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MI Al Huda Tumpang.

“Perbedaan kemampuan ini terkadang yang menjadi objek *bullying*. contoh ketika dalam pelajaran ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru seperti itu biasa menjadi bahan *bullying*.”⁷³

c) Penurunan Nilai Akademik

Penurunan konsentrasi dan partisipasi aktif pada akhirnya berujung pada penurunan nilai akademik. Siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami *bullying*. Hal ini disebabkan oleh kesulitan mereka dalam memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas, dan mengikuti ujian.

Seperti yang dikatakan salah satu siswa yang menjadi korban 1 *bullying*.

⁷² Wawancara Siswa MI Al Huda Tumpang kelas 5 pada hari Kamis, 6 Februari 2025 pukul 10.55

⁷³ Wawancara Kepala Sekolah MI Al Huda Tumpang pada hari Kamis, 6 Februari 2025 pukul 10.21

“Tetap saja, yang mendapat nilai tinggi ya tetap itu itu saja”

Hal itu diperkuat dengan bukti hasil penilaian siswa kelas V pada beberapa penilaian yang menunjukkan bahwa hasil belajar dari siswa yang dibully tetap dan tidak bertambah naik daripada teman-teman lainnya. keadaan tersebut didukung dengan pernyataan wali kelas V.

“Perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam belajar sering kali dieksploitasi menjadi objek *bullying*. Misalnya, ketika seorang siswa tidak sanggup menjawab pertanyaan guru, ia rentan menjadi sasaran *bullying*. Namun, pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah ini.”⁷⁴

d) Dampak Psikologis yang Mendalam

Bullying tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek psikologis siswa. Korban *bullying* seringkali mengalami perasaan cemas, takut, sedih, marah, dan rendah diri. Dampak psikologis ini dapat mengganggu kemampuan mereka untuk belajar dan berprestasi di sekolah.

“Ada, korban *bullying* terlihat muruh, minder dan menarik diri dari pertemanan, cenderung diam.”

⁷⁵

Demikian yang diungkapkan oleh kepala sekolah ketika diminta keterangan terkait kondisi siswa yang menjadi korban *bullying*

e) Kehilangan Minat dan Motivasi Belajar

Dalam kasus yang parah, *bullying* dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan motivasi belajar sama sekali. Mereka

⁷⁴ Wawancara dengan Wali Kelas 5 pada hari Kamis, 6 Maret 2025 pukul 14.44

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al Huda Tumpang pada hari Kamis, 6 Februari 2025 pukul 10.27

merasa bahwa sekolah adalah tempat yang tidak aman dan tidak menyenangkan. Hal ini dapat berujung pada masalah akademik yang lebih serius misalkan tidak naik kelas dan kemungkinan terburuk lainnya yaitu putus asa dan tidak mau melanjutkan pendidikannya. Seperti halnya yang disampaikan oleh korban 2 yang mengatakan bahwa setelah dibully membuat suasana hatinya tidak nyaman dan menurunkan semangat belajarnya.

“Terkadang kalau dibully ketika belajar bersama sama setelah di bully jadi tidak mood. Kadang tidak selesai”⁷⁶

Namun di MI Al Huda Tumpang Talun Blitar sampai saat ini tidak ada korban *bullying* yang sampai mogok sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah MI Al Huda Tumpang pada wawancara hari Kamis, 6 Februari 2025.

“Selama guru mendampingi akan aman. Tidak ada kasus *bullying* yang membuat siswa mogok sekolah gara-gara masalah itu.”⁷⁷

f) Dampak Sosial

Bullying juga dapat berdampak pada kehidupan sosial siswa. Korban *bullying* sering kali merasa dikucilkan dan tidak memiliki teman. Mereka merasa bahwa mereka tidak diterima oleh lingkungan sekolah, sehingga mereka menarik diri dari interaksi sosial. Hal ini dapat menyebabkan mereka merasa kesepian, terisolasi, dan tidak bahagia. sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah MI Al Huda Tumpang.

“Minder, semangat belajar menurun, tidak berani berteman, terkucilkan. dengan begitu siswa menjadi malas dan minim support. Sehingga tidak ada motivasi yang menjadi dorongan untu mencapai

⁷⁶ Wawancara dengan siswa kelas V Korban *bullying* pada hari Kamis, 6 Februari 2025 pukul 10.49

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al Huda Tumpang pada hari Kamis, 6 Februari 2025 pukul 11.03

hasil belajar yang lebih baik. Itu lah kiranya yang terlihat pada siswa korban *bullying* di kelas 5 ini”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa *bullying* memiliki dampak negatif yang sangat luas terhadap motivasi belajar siswa. Dampak ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga merambah ke aspek psikologis dan sosial. Oleh karena itu, penting bagi sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mencegah dan mengatasi *bullying* agar siswa dapat belajar dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan kondusif.

Untuk penanganan *bullying*, sebagian besar siswa melaporkan kejadian *bullying* kepada teman atau guru. Beberapa siswa memilih untuk diam karena takut atau malu. Dari pihak sekolah penanganan *bullying* ini dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya yaitu melakukan pendampingan secara berkala, memasukkan pendidikan anti *bullying* pada setiap pembelajaran, membentuk polisi siswa untuk memantau dan turun langsung serta melaporkan dalam rangka menangani kasus *bullying*, baik *bullying* dengan tingkat keparahan yang ringan sedang maupun sangat parah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh wali kelas V dan kepala Sekolah MI Al Huda Tumpang.

“Kalau dari program madrasah itu ada kegiatan sosialisasi anti *bullying* yang beberapa waktu lalu berkolaborasi dengan mahasiswa asistensi mengajar, kemudia program matsama juga kami masukkan muatan pendidikan karakter dalam rangka mencegah *bullying* di sekolah. Selain kegiatan terprogram kami juga selalu memasukkan pendidikan anti *bullying* itu ketika upacara bendera. Ketika *bullying* sudah terjadi kami memberikan sanksi tegas, memberikan pendampingan serta memantau secara berkala.”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al Huda Tumpang pada hari Kamis, 6 Februari 2025 pukul 10.30

⁷⁹ Wawancara Kepada Wali Kelas 5 MI Al Huda Tumpang pada hari Kamis 6 Maret 2025 pukul 14.59

Dapat disimpulkan bahwa Dampak *bullying* yang terjadi sekecil apapun dapat diminimalisir dengan pembiasaan serta pengawasan yang intensif. Sehingga perlu adanya kolaborasi antara orang tua dan guru untuk memantau dan mengawal perkembangan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Tabel 4.5 Dampak *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Al Huda Tumpang

Dampak <i>Bullying</i>	Deskripsi
Penurunan konsentrasi dan fokus	Ketika mengerjakan tugas kemudian ada lontaran <i>bullying</i> dari pelaku, menjadikan korban tidak fokus.
Penurunan nilai akademik	Ketidakhadiran tersebut diatas menyebabkan tidak maksimalnya hasil belajar, sehingga nilai akademik tetap bahkan menurun.
Kehilangan minat dan motivasi belajar	Hasil belajar yang tidak sesuai yang diharapkan korban menjadikan motivasi belajarnya hilang, tidak ada penyemangat dalam menggapai nilai akademik yang tinggi.
Penurunan partisipasi aktif	Peran siswa berbicara di depan kelas seharusnya dilakukan semua siswa. Namun ketika korban diminta maju ke depan menyampaikan hasil pekerjaannya kemudian disorak-sorak oleh pelaku dengan ungkapan yang tidak pantas menjadikan korban minder dan mengundurkan diri untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
Dampak psikologis yang mendalam	Korban seringkali mengalami perasaan cemas, takut, sedih, marah, dan rendah diri. Dampak psikologis ini dapat mengganggu kemampuan mereka untuk belajar dan berprestasi di sekolah
Dampak sosial	Korban sering kali merasa dikucilkan dan tidak memiliki teman. Mereka merasa bahwa mereka tidak diterima oleh lingkungan

Selain diperoleh data melalui wawancara dan observasi diatas, didukung juga dengan analisis dokumen. Pada analisis dokumen tersebut diperoleh informasi bahwa perolehan hasil belajar korban *bullying* lebih rendah dibandingkan dengan teman kelasnya. Adapun pelaku *bullying* ini juga memperoleh hasil belajar lebih baik daripada korban *bullying*.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk *Bullying* yang Dilakukan di MI Al Huda Tumpang Talun Blitar

Bentuk *bullying* yang tentu, mari kita kembangkan narasi tersebut dengan lebih banyak paragraf, memperdalam analisis setiap jenis *bullying* dan implikasinya. Dominasi *bullying* verbal, menggarisbawahi kompleksitas dampak psikologis yang dapat ditimbulkan oleh kata-kata. Ejekan dan hinaan, meskipun tidak meninggalkan luka fisik yang terlihat, dapat merusak harga diri dan kepercayaan diri siswa secara mendalam. Korban *bullying* verbal seringkali merasa malu, terhina, dan tidak berharga, yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk berinteraksi sosial dan berprestasi di sekolah. Lebih lanjut, *bullying* verbal seringkali bersifat persisten dan terjadi berulang kali, yang memperburuk dampak negatifnya.⁸⁰

Bullying sosial, menargetkan kebutuhan dasar manusia untuk diterima dan terhubung dengan orang lain. Pengucilan dan penyebaran gosip dapat menciptakan rasa isolasi dan kesepian yang mendalam bagi korban. Mereka merasa ditolak oleh kelompok sebaya dan tidak memiliki tempat untuk berlindung di lingkungan sekolah. Dampak dari *bullying* sosial ini dapat bertahan lama, mempengaruhi kemampuan korban untuk membangun hubungan sehat di masa depan. Lebih dari itu, *bullying* sosial seringkali sulit untuk dideteksi dan diintervensi, karena seringkali terjadi secara terselubung dan tidak meninggalkan bukti fisik.⁸¹

Meskipun *bullying* fisik tidak mendominasi dari kasus, dampaknya tidak boleh diremehkan. Tindakan seperti dorongan dan pukulan ringan dapat menyebabkan cedera fisik dan traumatis bagi korban. Lebih dari itu, *bullying* fisik seringkali merupakan manifestasi dari dinamika kekuasaan yang lebih luas, di mana pelaku *bullying* mencoba untuk menegaskan

⁸⁰ Marsela, M., & Fitriyeni, "Dampak Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, vol. 3, no. 2 (2024): 223–230,

⁸¹ Jamalia Putri Prastiti & Isa Anshori, "Efek Sosial dan Psikologis Perilaku Bullying terhadap Korban," *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol. 7, No. 1, 2023, hal. 1–10

dominasi mereka atas korban. Kehadiran *bullying* fisik juga menciptakan rasa takut dan tidak aman di lingkungan sekolah, yang dapat mengganggu proses pembelajaran bagi semua siswa.⁸²

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi *bullying* di sekolah dasar. Upaya pencegahan dan intervensi harus mencakup strategi untuk mengatasi semua bentuk *bullying*, baik verbal, sosial, maupun fisik. Program pendidikan dan pelatihan harus dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan orang tua tentang dampak negatif *bullying* dan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Selain itu, penting untuk mengembangkan mekanisme pelaporan yang efektif dan menyediakan dukungan bagi korban *bullying* untuk membantu mereka pulih dari pengalaman traumatis.⁸³

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang prevalensi dan dampak berbagai bentuk *bullying* di sekolah dasar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena ini, kita dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa.

B. Faktor yang Menimbulkan *Bullying*

Tindakan *bullying* tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, baik yang berasal dari dalam diri pelaku (internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (eksternal). Faktor internal, yang bersumber dari karakteristik individu, seringkali memainkan peran penting dalam memicu perilaku *bullying*. Anak-anak yang memiliki kecenderungan agresif, mudah marah, bersuara keras, dan emosi yang tidak stabil lebih rentan untuk terlibat dalam tindakan *bullying*. Mereka mungkin menggunakan kekerasan verbal atau fisik sebagai cara untuk

⁸² Ni Kadek Dinar Wulan Pratiwi, "Bukan Hanya Luka Luar: Membedah Realita dan Dampak Psikologis *Bullying* di Indonesia," *Jurnal Kultura: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, vol. 12, no. 1 (2022): 45–58

⁸³ Muhamad Yudistira Nugraha dan M. Sirozi, "Strategi Tindakan Kekerasan dan *Bullying* di Sekolah: Bentuk, Pelaku dan Pencegahannya," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, vol. 2, no. 1 (2022): 45–58

mengekspresikan kemarahan atau frustrasi mereka. Selain itu, kurangnya kemampuan untuk mengendalikan emosi dan memahami perspektif orang lain juga dapat berkontribusi pada perilaku *bullying*.⁸⁴

Di sisi lain, faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan sosial, juga memiliki pengaruh yang signifikan. Lingkungan pertemanan, khususnya keberadaan teman sebaya yang mendukung, dapat memperkuat perilaku *bullying*. Ketika seorang anak merasa memiliki teman akrab yang mendukung tindakannya, ia merasa lebih percaya diri dan berani untuk melakukan *bullying*. Rasa memiliki kelompok dan dukungan sosial ini memberikan rasa aman bagi pelaku, sehingga mereka tidak takut akan konsekuensi dari tindakan mereka. Selain itu, dinamika kekuasaan dalam kelompok pertemanan juga dapat memicu *bullying*. Anak-anak yang merasa memiliki status atau kekuatan yang lebih tinggi dalam kelompok mungkin menggunakan *bullying* sebagai cara untuk mempertahankan dominasi mereka.

Lebih lanjut, faktor eksternal lainnya adalah lingkungan keluarga. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang penuh kekerasan atau kurangnya pengawasan orang tua juga lebih berisiko untuk menjadi pelaku *bullying*. Mereka mungkin meniru perilaku agresif yang mereka lihat di rumah atau mencari perhatian dan pengakuan melalui *bullying* karena kurangnya perhatian dari orang tua. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif juga dapat menjadi faktor pemicu. Kurangnya aturan yang jelas tentang *bullying*, kurangnya pengawasan dari guru, dan budaya sekolah yang permisif terhadap kekerasan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung terjadinya *bullying*.⁸⁵

Siswa yang menjadi korban *bullying* seringkali menunjukkan karakteristik internal yang membuat mereka rentan. Siswa yang memiliki rasa minder yang mendalam, merasa kurang percaya diri, atau merasa tidak memiliki sesuatu yang dianggap berharga oleh teman-temannya, cenderung

⁸⁴ Anggraini, N. D., Sadtyadi, H., & Widodo, U. (2022). *Deteksi Dini Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bullying pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1).

⁸⁵ Widya, S., & Pramudito, I. (2023). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Bullying pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 7(1): 85–94.

menjadi sasaran empuk bagi pelaku *bullying*. Mereka mungkin menampilkan sikap yang lemah atau ragu-ragu di lingkungan sekolah, yang dapat diinterpretasikan oleh pelaku *bullying* sebagai tanda kerentanan. Perasaan kurang memiliki segalanya, baik itu prestasi akademik, popularitas, atau keterampilan sosial, dapat membuat siswa merasa tidak berdaya dan sulit untuk melawan tindakan *bullying*. Selain itu, siswa korban *bullying* mungkin memiliki kecenderungan untuk menyalahkan diri sendiri atau merasa bahwa mereka pantas mendapatkan perlakuan buruk, yang semakin memperkuat siklus *bullying* di sekolah.⁸⁶

Selain faktor internal, faktor eksternal di lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam membuat seorang siswa menjadi korban *bullying*. Salah satu faktor eksternal yang paling signifikan adalah ketidakmampuan siswa untuk menolak atau membela diri ketika dibully di sekolah. Siswa mungkin tidak memiliki keterampilan komunikasi yang efektif untuk mengungkapkan perasaan mereka atau menegaskan batasan mereka di hadapan pelaku *bullying*. Mereka mungkin takut akan pembalasan dari pelaku *bullying* atau tidak tahu bagaimana cara meminta bantuan kepada guru atau teman-teman. Selain itu, kurangnya dukungan sosial dari teman sebaya atau guru di sekolah dapat membuat siswa korban *bullying* merasa terisolasi dan tidak berdaya. Ketika siswa merasa tidak ada yang akan membantu mereka di sekolah, mereka cenderung menarik diri dari interaksi sosial dan menerima perlakuan buruk tersebut. Lingkungan sekolah yang tidak memiliki kebijakan anti-*bullying* yang jelas atau tidak menerapkan aturan dengan tegas juga dapat memperkuat kerentanan siswa korban *bullying*. Pelaku *bullying* mungkin merasa bahwa mereka dapat bertindak tanpa konsekuensi di sekolah, yang semakin mendorong mereka untuk melakukan tindakan *bullying* terhadap siswa lain.⁸⁷

⁸⁶ Wardani, K. T. P. A., & Anjasromo, A. (2022). Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 2(2)

⁸⁷ Indra, M., & Wulandari, S. (2022). Peran Dukungan Sosial dan Kemampuan Komunikasi dalam Menanggulangi Bullying di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(2): 112–120.

C. Dampak *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Bullying memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, menciptakan lingkaran setan yang menghambat perkembangan akademik dan kesejahteraan emosional mereka. Dampak ini tidak terbatas pada penurunan konsentrasi, partisipasi, dan nilai akademik, tetapi juga merambah ke aspek-aspek lain yang memengaruhi kemampuan siswa untuk belajar dan berkembang.

Penurunan konsentrasi adalah salah satu dampak utama *bullying*. Siswa yang menjadi korban seringkali kesulitan untuk fokus pada pelajaran karena pikiran mereka terus-menerus terganggu oleh pengalaman negatif yang mereka alami. Ejekan, ancaman, atau pengucilan dapat menciptakan kecemasan dan ketakutan yang menghambat kemampuan mereka untuk menyerap informasi dan memahami materi pelajaran. Akibatnya, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, mengikuti instruksi, dan mengingat informasi penting.⁸⁸

Selain penurunan konsentrasi, *bullying* juga dapat menyebabkan penurunan partisipasi aktif siswa di kelas. Korban *bullying* seringkali merasa takut dan tidak aman untuk berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, atau berbagi ide mereka. Mereka khawatir akan menjadi sasaran ejekan atau penghinaan jika mereka berbicara di depan kelas. Akibatnya, mereka cenderung menarik diri dari kegiatan belajar mengajar, yang dapat menghambat pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan mengurangi kesempatan mereka untuk belajar dari teman sebaya.⁸⁹

Dampak negatif *bullying* pada konsentrasi dan partisipasi siswa pada akhirnya berujung pada penurunan nilai akademik. Siswa yang menjadi korban *bullying* mungkin mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, mengikuti ujian, atau memenuhi tenggat waktu karena gangguan emosional

⁸⁸ Tobing, R. A., & Lestari, D. (2021). *Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Nakula*, 5(2), 123–135.

⁸⁹ Anggraeni, N., & Rahmawati, A. (2023). *Dampak Bullying terhadap Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2): 112–119.

dan kognitif yang mereka alami. Mereka mungkin juga kehilangan minat pada pelajaran atau merasa tidak termotivasi untuk belajar karena pengalaman negatif mereka di sekolah. Akibatnya, nilai mereka mungkin menurun, yang dapat berdampak negatif pada kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut.⁹⁰

Lebih dari sekadar dampak akademik, *bullying* juga dapat memiliki konsekuensi emosional yang mendalam bagi siswa. Korban *bullying* seringkali mengalami perasaan sedih, marah, takut, dan cemas. Mereka mungkin juga mengalami kesulitan tidur, kehilangan nafsu makan, atau mengalami gejala fisik lainnya. Dampak emosional ini dapat mengganggu kemampuan mereka untuk belajar, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menikmati kehidupan sekolah secara keseluruhan. Dalam kasus yang parah, *bullying* dapat menyebabkan depresi, kecemasan, atau bahkan pikiran untuk bunuh diri.⁹¹

Dampak *bullying* terhadap motivasi belajar siswa tidak hanya terlihat dari penurunan nilai, tetapi juga dari hilangnya minat dan antusiasme terhadap pembelajaran. Ketika siswa terus-menerus mengalami ejekan, pengucilan, atau kekerasan, mereka mulai mengasosiasikan sekolah dan pelajaran dengan perasaan negatif. Mereka merasa bahwa usaha mereka tidak dihargai atau bahkan dihina, yang membuat mereka kehilangan motivasi untuk belajar. Siswa yang dulunya bersemangat dan berprestasi mungkin mulai menarik diri dari kegiatan akademik, menunda tugas, atau bahkan bolos sekolah. Rasa takut dan cemas yang disebabkan oleh *bullying* menghalangi kemampuan mereka untuk fokus pada pelajaran dan menikmati proses belajar. Motivasi intrinsik mereka, yaitu keinginan untuk belajar demi pengetahuan dan kepuasan pribadi, tergerus oleh pengalaman negatif yang mereka alami.⁹²

⁹⁰ Andriana, R., & Widyastuti, M. (2021). *Korelasi Antara Bullying dan Penurunan Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1): 48–55.

⁹¹ Rizki, M. A., & Wulandari, L. (2022). *Pengaruh Bullying terhadap Gangguan Emosional dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Kesehatan Mental*, 5(4): 233–241.

⁹² Pratiwi, S., & Lestari, A. (2022). *Dampak Bullying terhadap Pengembangan Motivasi Intrinsik Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 6(3): 199–208.

Lebih jauh lagi, *bullying* menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif bagi korban. Mereka merasa tidak aman dan tidak nyaman di sekolah, yang menghambat kemampuan mereka untuk belajar secara efektif. Pikiran mereka terus-menerus terganggu oleh kekhawatiran tentang *bullying*, sehingga mereka sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Mereka mungkin merasa malu atau takut untuk bertanya atau berpartisipasi di kelas, karena khawatir akan menjadi sasaran *bullying* lagi. Akibatnya, mereka kehilangan kesempatan untuk belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya. Lingkungan belajar yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi siswa untuk berkembang menjadi tempat yang menakutkan dan mengancam bagi korban *bullying*. Hal ini secara signifikan menurunkan motivasi mereka untuk belajar dan mencapai potensi akademik mereka.⁹³

⁹³ Putri, A. N., & Sari, M. P. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 45-53.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *bullying* di MI Al Huda Tumpang Talun Blitar memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Bentuk *bullying* yang paling sering terjadi adalah *bullying* verbal, diikuti oleh *bullying* sosial, dan kemudian *bullying* fisik. Faktor-faktor yang memicu *bullying* ini sangat beragam, baik dari faktor internal siswa seperti masalah kepercayaan diri dan emosi yang tidak stabil, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya. Dampak dari *bullying* ini sangat merugikan, menyebabkan penurunan konsentrasi, partisipasi, dan nilai akademik siswa, serta masalah psikologis seperti kecemasan dan ketakutan.

Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah, orang tua, dan siswa untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Sekolah perlu meningkatkan program anti-*bullying* dan memberikan pelatihan kepada guru, orang tua perlu mendukung anak-anak mereka dan berkomunikasi secara aktif dengan sekolah, dan siswa perlu diberdayakan untuk melaporkan dan melawan *bullying*. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi intervensi yang lebih efektif dan memahami dampak jangka panjang dari *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Gamar, dan Asni Ilham. "Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua" 03 (2023).
- Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin.
- Al-Qur'an, QS. Al-Hujurat: 12.
- Andriana, R., & Widyastuti, M. (2021). Korelasi Antara *Bullying* dan Penurunan Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1): 48–55.
- Anggraini, L. (2021). "Cyberbullying in the Digital Era: Causes and Solutions." *_Jurnal Teknologi dan Pendidikan_*, 10(4), 89-98.
- Anggraini, L. (2021). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa." *_Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran_*, 16(2), 142-153.
- Anggraeni, N., & Rahmawati, A. (2023). Dampak *Bullying* terhadap Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2): 112–119.
- Cahyono, Teguh Nugroho Eko. "Dr. Akhmad Khudhori Soleh M.Ag," t.t.
- Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, hadis no. 224.
- Junindra, Arespi, Hasanatul Fitri, dan Irda Murni. "Peran Guru terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar" 6 (2022).
- Coloroso, B. (2020). *_The Bully, the Bullied, and the Bystander: From Preschool to High School_*. New York: HarperCollins.
- Fatmawati, T. (2020). "Dampak Psikologis *Bullying* terhadap Prestasi Akademik Siswa." *_Jurnal Pendidikan Dasar_*, 9(1), 55-68.
- Fatmawati, T. (2020). "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa." *_Jurnal Psikologi_*, 8(2), 201-211.

- Fatmawati, T. (2020). "Dampak Psikologis *Bullying* terhadap Prestasi Akademik Siswa." *_Jurnal Pendidikan Dasar_*, 9(1), 55-68.
- Fitriani, A. (2021). "Verbal *Bullying* and Its Impact on Academic Performance." *_Jurnal Psikologi Pendidikan_*, 15(2), 102-110.
- Indra, M., & Wulandari, S. (2022). Peran Dukungan Sosial dan Kemampuan Komunikasi dalam Menanggulangi *Bullying* di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(2): 112–120.
- Marsela, M., & Fitriyeni, "Dampak Verbal *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, vol. 3, no. 2 (2024): 223–230,
- Najah, Nawallin, Sumarwiyah Sumarwiyah, dan Muhammad Syafruddin Kuryanto. "Verbal *Bullying* Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (6 November 2022): 1184–91. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>.
- Olweus, D. (2020). *_Bullying at School: What We Know and What We Can Do_*. New York: Blackwell Publishing.
- Pratiwi, S., & Lestari, A. (2022). Dampak *Bullying* terhadap Pengembangan Motivasi Intrinsik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 6(3): 199–208.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," 2021.
- Rahmat, Nurul Isnaeni, Intan Dwi Hastuti, dan Muhammad Nizaar. "Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (16 Desember 2023): 3804–15. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6432>.
- Rizki, M. A., & Wulandari, L. (2022). Pengaruh *Bullying* terhadap Gangguan Emosional dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kesehatan Mental*, 5(4): 233–241.

- Sofyan, Fuaddilah Ali, Cherrysa Ariesty Wulandari, Levi Lauren Liza, Lidia Purnama, Rini Wulandari, dan Nabilah Maharani. "Bentuk *Bullying* Dan Cara Mengatasi Masalah *Bullying* Di Sekolah Dasar." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 04 (29 Desember 2022): 496–504. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>.
- Saputra, R. (2021). "Pengaruh *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *_Jurnal Pendidikan Dasar_*, 12(1), 45-56.
- Saputra, R. (2021). "Pengaruh *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *_Jurnal Pendidikan Dasar_*, 12(1), 45-56.
- Sardiman, A. M. (2021). *_Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar_*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, I. (2020). "Relational *Bullying* and Its Consequences in Elementary Schools." *_Jurnal Ilmu Pendidikan_*, 17(3), 231-245
- Widya, S., & Pramudito, I. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku *Bullying* pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 7(1): 85–94.
- Yulianto, M. (2022). "Dampak *Bullying* terhadap Keterlibatan Sosial dan Akademik Siswa." *_Jurnal Psikologi Anak_*, 11(3), 43-57.
- Yulianto, M. (2022). "Pengaruh *Bullying* terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *_Jurnal Pendidikan_*, 13(1), 67-79.
- Yulianto, M. (2022). "Dampak *Bullying* terhadap Keterlibatan Sosial dan Akademik Siswa." *_Jurnal Psikologi Anak_*, 11(3), 43-57.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Surat Keterangan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA'
(SK KEMENKUM HAM AHU-119.AH.01.08 TAHUN 2013)
MI AL HUDA TUMPANG
NSM : 111235050141 NPSN : 60714719
Terakreditasi : A
Alamat . Jl. Bendungan Wlingiraya 28 RT 04 RW 05 Tumpang Talun Blitar, Telp. (0342) 442758

SURAT KETERANGAN
No. 35/AH.141/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NURUL ISMAWATI, M.Pd**
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Tumpang Talun Blitar
Alamat : Jl. Bendungan Wlingiraya No.28 Tumpang Talun Blitar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **RO'IKHATUL MUNAWAROH**
NIM. : 210103110005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester. : Genap – 2024/2025

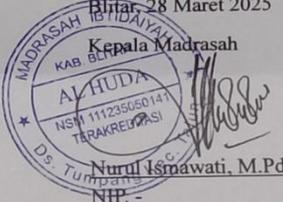
Berdasarkan surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN No. 276/Un.03.1/TL.00.1/01/2025 tanggal 23 Januari
2025 tentang Izin Penelitian

Dengan ini Kami mengizinkan untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir berupa
penyusunan Skripsi dengan judul “**Dampak Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah
Al Huda Tumpang Talun Blitar.**” Mulai bulan Februari s/d Maret 2025

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 28 Maret 2025
Kepala Madrasah

Nurul Ismawati, M.Pd
NIP. -



Lampiran Lembar Observasi

Jadwal Observasi : Februari
Hari, Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025
Waktu : 07.00 – 12.00
Tempat : MI Al Huda Tumpang

Objek Observasi	Catatan
Bentuk <i>Bullying</i>	<i>Bullying</i> verbal : mengolok, menghina, menyebut nama orang tua, menyebut dnegan julukan yang aneh-aneh.
Dampak <i>Bullying</i>	Siswa malas belajar Siswa lebih pendiam

Lampiran Lembar Analisis Dokumen

Lembar Analisis Dokumen

Dampak *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Tumpang Blitar

Jadwal : Februari
Hari, Tanggal : Senin, 10 Februari 2025
Waktu : 09.30 – 11.00
Tempat : MI Al Huda Tumpang Talun Blitar

Dokumen yang Dianalisis	Catatan
Hasil belajar siswa	Siswa dengan nilai dibawah rata-rata merupakan siswa dengan status korban <i>bullying</i> .

Dokumentasi Hasil Belajar

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			Ket. Nilai
		Menyerap dan Menjalankan kembali informasi	Presentasi atau menyampaikan gagasan	Memberikan saran/ pendapat/usulan	
1.	Afina Okta S	30	30	30	90
2.	Ahmad Zulkifli	15	15	25	55
3.	Aisyah	30	30	30	90
4.	Dinda Lailatul H	30	30	30	90
5.	Faiq Fawwas A	30	30	30	90
6.	Fajar Mulia R	30	30	30	90
7.	Hana Khalila N	30	30	30	90
8.	Indana Zulfa	30	30	30	90
9.	M. Irsyadul W	30	30	30	90
10.	M. Iqbal Nur A	30	30	30	90
11.	M. Syafrudin A	20	25	30	75
12.	M. Thoriq A	20	25	25	70

13.	Moh. Mashadi P	15	15	25	55
14.	Moch. Abianto	15	15	25	55
15.	Muh. Haikal F	30	20	30	80
16.	Muh. Zaki Rafa	20	25	25	70
17.	Nabila Azzahra	30	30	30	90
18.	Nayla Dewi S	30	30	30	90
19.	Nazala Ma'rifa	30	30	30	90
20.	Nurul Istiqomah	30	30	30	90
21.	Ubaidillah A	30	30	30	90
22.	Zahra Nurus S	30	30	30	90
23.	Zaki Mirza D	30	28	25	83
24.	M. Fery A	15	15	25	55

Lampiran Penilaian Harian

No.	Nama	Remedial	Pengayaan
1.	Afina Okta Suryanto		V
2.	Ahmad Zulkifli Lubis	V	
3.	Aisyah		V
4.	Dinda LAilatul Hikmah		V
5.	Faiq Fawwas Al Wafi		V
6.	Fajar Mulia Ramadhan		V
7.	Hana Khalila Nadia		V
8.	Indana Zulfa		V
9.	M. Irsyadul Wildan		V
10.	M. Iqbal Nur Alvian		V
11.	M. Syafrudin Al-Hakim	V	
12.	M. Thoriq Al -Ahsan		V
13.	Moh. Mashadi Putra	V	
14.	Moch. Abianto	V	
15.	Muh. Haikal Farizki		V
16.	Muh. Zaki Rafa Abidzar		V
17.	Nabila Azzahra		V
18.	Nayla Dewi Salma		V
19.	Nazala Ma'rifat		V
20.	Nurul Istiqomah	V	
21.	Ubaidillah Ahmad		V
22.	Zahra Nurus Sabila		V
23.	Zaki Mirza Dawin		V
24.	M. Fery Ardiansyah	V	

Rincian Penilaian Harian

No.	Nama	Soal Nomor 1	Soal Nomor 2	Soal Nomor 3	Soal Nomor 4	Soal Nomor 5	Total nilai
1.	Afina Okta Suryanto	20	20	20	20	20	100
2.	Ahmad Zulkifli Lubis	-	20	-	20	-	40
3.	Aisyah	20	20	20	20	20	100
4.	Dinda LAilatul Hikmah	20	20	20	20	20	100
5.	Faiq Fawwas Al Wafi	20	20	20	20	20	100
6.	Fajar Mulia Ramadhan	20	20	20	20	20	100
7.	Hana Khalila Nadia Al-Ahyar	20	20	20	20	20	100
8.	Indana Zulfa	20	20	20	20	20	100
9.	M. Irsyadul Wildan	20	20	20	20	20	100
10.	M. Iqbal Nur Alvian	20	20	20	20	20	100
11.	M. Syafrudin Al- Hakim	20	20	-	-	20	60
12.	M. Thoriq Al -Ahsan	20	20	20	20	20	100
13.	Moh. Mashadi Putra Erlangga	-	-	-	-	20	20
14.	Moch. Abianto	-	20	-	-	-	20
15.	Muh. Haikal Farizki	20	20	20	20	-	80
16.	Muh. Zaki Rafa Abidzar	20	20	20	-	-	60
17.	Nabila Azzahra	20	20	20	20	20	100
18.	Nayla Dewi Salma	20	20	20	20	20	100
19.	Nazala Ma'rifatus Sholihah	-	20	20	20	20	80
20.	Nurul Istiqomah	-	20	20	20	-	60
21.	Ubaidillah Ahmad	-	20	20	20	20	80
22.	Zahra Nurus Sabila	20	20	20	20	20	100
23.	Zaki Mirza Dawin	20	20	20	-	20	80
24.	M. Fery Ardiansyah	-	20	20	20	-	60

TEMUAN PENELITIAN
WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Indicator	Butir Pertanyaan	Keterangan
1.	Bentuk <i>bullying</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bentuk <i>Bullying</i> yang biasa dilakukan siswa 2. Bagaimana bentuk <i>bullying</i> yang sering dilakukan siswa di kelas? 3. Seberapa parah bentuk <i>bullying</i> yang dilakukan siswa? 4. Bagaimana respon anda terhadap <i>bullying</i> yang dilakukan siswa? 5. Apakah Tindakan yang anda lakukan untuk mengatasi bentuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bullying</i> yang terjadi di lingkungan MI sini biasanya <i>bullying</i> verbal. Seperti memanggil dengan nama orang tuanya, atau memanggil dengan sebutan yang aneh-aneh seperti itu. Namun jika <i>bullying</i> verbal demikian terjadi secara terus menerus dan berlebihan bisa menimbulkan <i>bullying</i> kearah fisik. 2. Iya itu tadi seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa <i>bullying</i> verbal yang sering dilakukan seperti mengolok atau memberi julukan yang aneh-aneh begitu. 3. Kalau kita damping gitu terkadang masih berani mengolok temannya. namun kalau diluar pendampingan gitu ya bisa sampai bertingkat dorong-dorongan atau pukul-pukulan. Namanya masih anak-anak memukul atau mendorong kiranya tidak sekeras orang dewasa. jadi ya kalau ditanya seberapa parah masih bisa dikatakan tidak terlalu parah. 4. Kalau dari Kami pribadi sangat menentang segala bentuk <i>bullying</i>. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada bentuk <i>bullying</i> seperti demikian. Namun jika terjadi <i>bullying</i> sekecil apapun, agar jera kami berikan sanksi yang mendidik.

		<p><i>bullying</i> yang dilakukan siswa?</p>	<p>5. Kalau dari program madrasah itu ada kegiatan sosialisasi anti <i>bullying</i> yang beberapa waktu lalu berkolaborasi dengan mahasiswa asistensi mengajar, kemudia program matsama juga kami masukkan muatan pendidikan karakter dalam rangka mencegah <i>bullying</i> di sekolah. Selain kegiatan terprogram kami juga selalu memasukkan pendidikan anti <i>bullying</i> itu ketika upacara bendera. Ketika <i>bullying</i> sudah terjadi kami memberikan sanksi tegas, memberikan pendampingan serta memantau secara berkala.</p>
2.	<p>Faktor yang menimbulkan <i>bullying</i></p>	<p>1. Menurut anda faktor internal atau faktor eksternalkah yang menjadi penyebab terjadinya Tindakan <i>bullying</i> di kelas 5?</p> <p>2. Menurut anda apakah Tindakan <i>bullying</i> mempengaruhi kepercayaan diri siswa?</p> <p>3. Menurut anda apakah Tindakan</p>	<p>1. Faktor internal dan eksternal. Pelaku merasa ingin dihormati lebih dari teman lainnya atau merasa ingin berkuasa.sedangkan korban yang dibully memiliki masalah internal bawaan seperti mudah minder dan merasa kurang segalanya.</p> <p>2. Sangat berpengaruh, walaupun tidak mampu tapi percaya diri itu bisa membuat dirinya merasa atau menjadi dominasi diantara lainnya.</p> <p>3. Sangat, jadi terkadang ada satu atau dua kata yang terpleset hampir sama dengan nama dari orang tua gitu bisa jadi <i>bullying</i>. sehingga dari situ bisa menyulut emosi.</p> <p>4. Selama guru mendampingi akan aman. Tidak ada kasus <i>bullying</i></p>

		<p><i>bullying</i> mempengaruhi tingkat emosi siswa?</p> <p>4. Sepengalaman anda menjadi seorang pendidik, adakah siswa yang memiliki trauma terhadap belajar akibat Tindakan <i>bullying</i>? sekolah.</p> <p>5. Sepengalaman apakah faktor terbesar yang menjadi penyebab <i>bullying</i> terutama di lingkungan sekolah?</p>	<p>yang membuat siswa mogok sekolah gara-gara masalah itu.</p> <p>5. Faktor Internal. terkadang hanya masalah kalah dari suatu permainan seperti itu bisa jadi timbulnya <i>bullying</i> verbal. Namun memang ada beberapa kasus <i>bullying</i> yang dilakukan oleh siswa tanpa dia sadari atau tanpa sebab. Yang seperti demikian itu yang menjadi sebab adalah sifat individu tersendiri.</p>
3.	Dampak <i>bullying</i> terhadap motivasi belajar siswa	<p>1. Menurut anda <i>bullying</i> berdampak terhadap apa saja?</p> <p>2. Sejauh ini, adakah siswa korban</p>	<p>1. Minder, semangat belajar menurun, tidak berani berteman, terkucilkan. dengan begitu siswa menjadi malas dan minim support. Sehingga tidak ada motivasi yang menjadi dorongan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.</p>

		<p><i>bullying</i> yang terganggu psikis, kognitif atau aspek yang lain?</p> <p>3. Adakah perbedaan sikap siswa non korban <i>bullying</i> dengan siswa korban <i>bullying</i>?</p> <p>4. Adakah perbedaan emosional siswa non korban <i>bullying</i> dengan siswa korban <i>bullying</i>?</p> <p>5. Adakah perbedaan daya tangkap siswa non korban <i>bullying</i> dengan</p>	<p>2. Sejauh ini masih aman. Hanya saja mungkin ada trauma yang tidak diperlihatkan saat bersama teman-teman di sekolah. namun <i>bullying</i> jika dibiarkan secara terus menerus dikhawatirkan akan dipengaruhi orang lain untuk berbuat jahat "<i>bullying</i>" juga kepada yang lain sebagai bentuk pelampiasan.</p> <p>3. Iya pastinya ada. Namun anak-anak terkadang masih labil dan berbolak balik jawaban ketika ditanggap terkait <i>bullying</i>. Oleh karenanya perlu didampingi terus menerus. Setiap anak pasti mengalami <i>bullying</i> walaupun sedikit entah disadari atau tidak. Nmaun bisa dibaca, jika memang ada indikasi kearah <i>bullying</i>, guru langsung melakukan pendampingan. selain itu kami membentuk polisi siswa untuk memantau kejadian yang perlu ditindak pada saat jam istirahat maupun berkegiatan diluar kelas.</p> <p>4. Ada, korban <i>bullying</i> terlihat muruh, minder dan menarik diri dari pertemanan, cenderung diam.</p> <p>5. perbedaan kemampuan ini terkadang yang menjadi objek</p>
--	--	--	--

		siswa korban <i>bullying</i> ?	<i>bullying</i> . contoh ketika dalam pelajaran ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru seperti itu biasa menjadi bahan <i>bullying</i> . namun hal seperti ini bisa diatasi dnegan berkolaborasi dengan pihak guru dengan orang tua.
--	--	--------------------------------	--

WAWANCARA WALI KELAS

No	Indicator	Butir Pertanyaan	Keterangan
1	Bentuk <i>bullying</i>	1. Bagaimana Bentuk <i>Bullying</i> yang biasa dilakukan siswa 2. Bagaimana bentuk <i>bullying</i> yang sering dilakukan siswa di kelas? 3. Seberapa parah bentuk <i>bullying</i> yang dilakukan siswa? 4. Bagaimana respon anda terhadap <i>bullying</i> yang dilakukan siswa? Apakah Tindakan yang anda lakukan untuk mengatasi bentuk <i>bullying</i> yang dilakukan siswa?	1. <i>Bullying</i> yang kerap muncul di lingkungan MI di sini cenderung berbentuk verbal. Hal ini sering kali berupa tindakan memanggil nama teman sebaya dengan nama ayah atau ibunya, atau memberikan julukan-julukan yang tidak lazim. Kendati demikian, apabila <i>bullying</i> verbal semacam ini terjadi secara berkelanjutan dan intens, bukan tidak mungkin eskalasinya mengarah pada tindakan <i>bullying</i> fisik. 2. ya apa yang saya utarakan sebelumnya menggambarkan bahwa <i>bullying</i> verbal di sini sering kali berupa tindakan mencemooh atau

			<p>memberikan nama panggilan yang tidak biasa.</p> <p>3. Saat dalam pengawasan, anak-anak di sini terkadang masih nekat menjelek temannya. Akan tetapi, jika tidak ada pendampingan, situasinya bisa meningkat menjadi perkelahian fisik, seperti saling dorong atau bahkan memukul. Memang, karena masih anak-anak, kekuatan pukulan atau dorongan mereka mungkin tidak separah orang dewasa. Jadi, jika ditanya tingkat keparahannya, bisa dibilang belum terlalu mengkhawatirkan</p> <p>4. Sebagai pihak kami, kami sungguh-sungguh tidak mentoleransi segala macam tindakan perundungan. Meskipun demikian, keberadaan praktik <i>bullying</i> dalam skala tertentu tidak dapat disangkal. Namun, bilamana terjadi insiden <i>bullying</i> sekecil apa pun, kami memberikan konsekuensi yang bersifat edukatif dengan tujuan memberikan efek jera.</p>
--	--	--	--

			<p>5. Dalam kerangka program Madrasah, terdapat inisiatif sosialisasi anti-perundungan yang belum lama ini terlaksana melalui kolaborasi dengan mahasiswa program asistensi mengajar. Lebih lanjut, dalam kegiatan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (Matsama), kami mengintegrasikan materi pendidikan karakter sebagai upaya preventif terhadap <i>bullying</i> di lingkungan sekolah. Di samping program-program yang terstruktur, kami juga secara rutin menyisipkan pesan-pesan anti-<i>bullying</i> dalam setiap pelaksanaan upacara bendera. Apabila insiden <i>bullying</i> terlanjur terjadi, kami memberlakukan sanksi yang tegas, memberikan dukungan psikologis, serta melakukan pemantauan secara berkelanjutan</p>
2	Faktor yang menimbulkan <i>bullying</i>	<p>1. Menurut anda faktor internal atau faktor eksternalkah yang menjadi penyebab terjadinya</p>	<p>1. Akar permasalahan <i>bullying</i> bersumber dari dua ranah, yaitu dari dalam diri pelaku maupun dari luar dirinya. Individu yang melakukan perundungan sering kali didorong oleh hasrat untuk</p>

		<p>Tindakan <i>bullying</i> di kelas 5?</p> <p>2. Menurut anda apakah Tindakan <i>bullying</i> mempengaruhi kepercayaan diri siswa?</p> <p>3. Menurut anda apakah Tindakan <i>bullying</i> mempengaruhi tingkat emosi siswa?</p> <p>4. Sepengalaman anda menjadi seorang pendidik, adakah siswa yang memiliki trauma terhadap belajar akibat Tindakan <i>bullying</i>? sekolah.</p> <p>5. Sepengalaman apakah faktor terbesar yang menjadi penyebab <i>bullying</i> terutama di</p>	<p>mendapatkan respek yang lebih tinggi dari lingkungannya atau keinginan untuk mendominasi. Sementara itu, pihak yang menjadi target <i>bullying</i> umumnya memiliki kerentanan psikologis yang inheren, seperti kecenderungan untuk merasa rendah diri dan kekurangan dalam berbagai aspek.</p> <p>2. Sudah pasti sangat berpengaruh; meskipun mungkin tidak memiliki kemampuan yang menonjol, rasa percaya diri dapat secara nyata membuatnya merasa atau bahkan menjadi sosok yang dominan di antara yang lain. Sangat, jadi terkadang ada satu atau dua kata yang terpleset hampir sama dengan nama dari orang tua gitu bisa jadi <i>bullying</i>. sehingga dari situ bisa menyulut emosi.</p> <p>3. Selama guru mendampingi akan aman. Tidak ada kasus <i>bullying</i> yang membuat siswa mogok sekolah gara-gara masalah itu.</p> <p>4. faktor internal dan eksternal sama sama menjadi penyebab. faktor internal dari</p>
--	--	---	--

		lingkungan sekolah?	diri pelaku yang memang punya Hasrat ingin membully dan internal dari korban yang memang introvert. eksternalnya yak arena ada kesempatan untuk membully dari pelaku, dan korban yang memang tidak bisa mengelak.
3	Dampak <i>bullying</i> terhadap motivasi belajar siswa	<p>6. Menurut anda <i>bullying</i> berdampak terhadap apa saja?</p> <p>7. Sejauh ini, adakah siswa korban <i>bullying</i> yang terganggu psikis, kognitif atau aspek yang lain?</p> <p>8. Adakah perbedaan sikap siswa non korban <i>bullying</i> dengan siswa korban <i>bullying</i>?</p> <p>9. Adakah perbedaan emosional siswa non korban <i>bullying</i> dengan siswa korban <i>bullying</i>?</p>	<p>1. Perasaan rendah diri, penurunan semangat belajar, kesulitan berinteraksi sosial, dan pengucilan dapat membuat siswa kehilangan motivasi dan dukungan. Akibatnya, tidak ada dorongan internal yang memacu mereka untuk meraih prestasi belajar yang lebih tinggi.</p> <p>2. Untuk saat ini situasinya masih terkendali. Akan tetapi, ada kemungkinan adanya trauma tersembunyi yang tidak tampak saat siswa berinteraksi di sekolah. Kekhawatiran muncul jika <i>bullying</i> dibiarkan berlanjut, karena dikhawatirkan korban akan terpengaruh untuk melakukan tindakan <i>bullying</i> serupa kepada</p>

		<p>10. Adakah perbedaan daya tangkap siswa non korban <i>bullying</i> dengan siswa korban <i>bullying</i>?</p>	<p>orang lain sebagai bentuk pelepasan emosi.</p> <p>3. Tentu saja ada dampaknya. Akan tetapi, karena anak-anak masih dalam fase perkembangan emosi yang tidak stabil, jawaban mereka terkait pengalaman <i>bullying</i> sering kali berubah-ubah saat ditanya. Oleh sebab itu, pendampingan yang berkelanjutan sangat diperlukan. Setiap anak kemungkinan pernah mengalami <i>bullying</i>, meskipun dalam skala kecil dan mungkin tidak mereka sadari. Namun, jika terdeteksi adanya indikasi ke arah <i>bullying</i>, guru akan segera melakukan intervensi. Selain itu, kami juga membentuk tim polisi siswa untuk mengawasi kejadian-kejadian yang memerlukan tindakan selama jam istirahat atau kegiatan di luar kelas.</p> <p>4. Ya, biasanya korban <i>bullying</i> menunjukkan perubahan perilaku seperti menjadi lebih</p>
--	--	--	--

			<p>pendiam, kurang percaya diri, dan menjauhi interaksi sosial.</p> <p>5. Perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam belajar sering kali dieksploitasi menjadi objek <i>bullying</i>. Misalnya, ketika seorang siswa tidak sanggup menjawab pertanyaan guru, ia rentan menjadi sasaran <i>bullying</i>. Namun, pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah ini.</p>
--	--	--	--

LAMPIRAN LEMBAR WAWANCARA SISWA

WAWANCARA KORBAN 1 (Thoriq)

No	Indicator	Butir Pertanyaan	Keterangan
1.	Bentuk <i>bullying</i>	<p>1. Apakah pernah di bully?</p> <p>2. Biasanya bagaimana teman membully mu?</p>	<p>1. Pernah</p> <p>2. Biasanya memanggil dengan nama orang tua, biasanya memukul</p>

		<p>3. Apakah kamu pernah membalas bully an temanmu?</p> <p>4. Bagaimana kamu menyikapi jika kamu di bully?</p> <p>5. Adakah bagian tubuhmu yang terluka atau adakah perasaan tidak nyaman yang kamu rasakan ketika di bully?</p>	<p>biasanya mengolok, biasanya mendorong.</p> <p>3. Pernah</p> <p>4. Membalas</p> <p>5. Tidak</p>
2	Faktor yang menimbulkan bullying	<p>1. Apa penyebab temanmu membully mu?</p> <p>2. Adakah permasalahan yang terjadi sebelum kamu di bully? ---</p> <p>3. Apakah temanmu memiliki kekuasaan/mendominasi di kelas?</p> <p>4. Apakah keunggulan yang dimiliki teman yang membully kamu?</p> <p>5. Ketika kamu melakukan kegiatan apa temanmu membully mu?</p> <p>-</p>	<p>1. Tiba-tiba</p> <p>2. Tidak, terkadang iseng aja tapi saya tetap kesal</p> <p>3. Iya</p> <p>4. Dia pintar, punya banyak teman, orang kaya</p> <p>5. Kadang pas mengerjakan tugas diganggu, atau pas bermain gitu di dorong tiba-tiba</p>
1.	Dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa	<p>1. Apakah kamu memiliki trauma akibat pembully an?</p> <p>2. Setelah di bully, apakah kamu masih memiliki semangat untuk belajar?</p> <p>-</p>	<p>1. Tidak terkadang kalau dibully nya sampai parah dipukul atau didorong gitu biasanya ada trauma. tapi kalau hanya diolok atau diejek gitu tidak</p>

		<p>3. Setelah terjadi pembullyan apakah kamu memikirkannya berlarut-larut?</p> <p>4. Apakah ketika temanmu membully mu, kamu masih mau dan sanggup untuk menyelesaikan tugas dariguru?</p> <p>5. Bagaimana hasil belajarmu? Apakah meningkat dari sebelumnya?</p>	<p>trauma, hanya kurang nyaman saja</p> <p>2. Terkadang kalau dibully ketika belajar bersama sama setelah di bully jadi tidak mood. Kadang tidak selesai</p> <p>3. Tidak tapi masih teringat dia membully</p> <p>4. Iya, tapi sering tidak selesai. kalau selesai di sekolah dan harus dikumpulkan harus menyusulkannya sendiri ke kantor guru.</p> <p>5. Tetap saja, yang mendapat nilai tinggi ya tetap itu itu saja</p>
--	--	---	--

WAWANCARA KORBAN 2 (Lubis)

No	Indicator	Butir Pertanyaan	Keterangan
1.	Bentuk bullying	<p>1. Apakah pernah di bully?</p> <p>2. Baisanya bagaimana teman membully mu?</p> <p>3. Apakah kamu mernah membalas bully an temanmu?</p> <p>4. Bagaimana kamu menyikapi jika kamu di bully?</p>	<p>1. Pernah</p> <p>2. Biasanya memanggil nama orang tua, biasanya biasanya ngolok atau memanggil yang aneh aneh. biasanya disorak in kalau belum seelsai tugasnya.</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Adakah bagian tubuhmu yang terluka atau adakah perasaan tidak nyaman yang kamu rasakan ketika di bully? 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Terkadang 4. Terkadang membalas, tapi tidak seberapa. 5. Tidak
2.	Faktor yang menimbulkan bullying	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa penyebab temanmu membully mu? 2. Adakah permasalahan yang terjadi sebelum kamu di bully? --- 3. Apakah temanmu memiliki kekuasaan/mendominasi di kelas? 4. Apakah keunggulan yang dimiliki teman yang membully kamu? 5. Ketika kamu melakukan kegiatan paa temanmu membully mu? <p>-</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiba-tiba 2. tidak, terkadang iseng aja tapi saya tetap kesal 3. iya 4. dia pintar, punya banyak teman, orang kaya 5. kadang pas mengerjakan tugas diganggu, atau pas bermain gitu di dorong tiba-tiba
6.	Dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu memiliki trauma akibat pembully an? 2. Setelah di bully, apakah kamu masih memiliki semangat untuk belajar? <p>-</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Setelah terjadi pembully an apakah kamu memikirkannya berlarut-larut? 4. Apakah ketika temanmu membully mu, kamu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya/tidak terkadang kalau dibully nya sampai parah dipukul atau didorong gitu biasanya ada trauma. tapi kalau hanya diolok atau diejek gitu tidak trauma, hanya kurang nyaman saja 2. Terkadang kalau dibully ketika belajar bersama sama setelah di bully jadi tidak

		<p>masih mau dan sanggup untk menyelesaikan tugas dariguru?</p> <p>5. Bagaimana hasil belajarmu? Apakah meningkat dari sebelumnya?</p>	<p>mood. Kadang tidak selesai</p> <p>3. tidak tapi masih teringat dia membully</p> <p>4. iya, tapi sering tidak selesai. kalau selesai di sekolah dan harus dikumpulkan harus menyusulkannya sendiri ke kantor guru.</p> <p>5. tetap saja, yang mendapat niali tinggi ya tetap itu itu saja</p>
--	--	--	---

WAWANCARA KORBAN 3 (Erlang)

No	Indicator	Butir Pertanyaan	Keterangan
1.	Bentuk bullying	<p>1. Apakah pernah di bully?</p> <p>2. Baisanya bagaimana teman membully mu?</p> <p>3. Apakah kamu mernah membalas bully an temanmu?</p> <p>4. Bagaimana kamu menyikapi jika kamu di bully?</p> <p>5. Adakah bagian tubuhmu yang terluka atau adakah perasaan tidak nyaman yang kamu rasakan ketika di bully?</p>	<p>1. Pernah</p> <p>2. Biasanya memanggil nama orang tua, memukul mengolok, mendorong</p> <p>3. Tidak</p> <p>4. Diem</p> <p>5. Tidak</p>

2.	Faktor yang menimbulkan bullying	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa penyebab temanmu membully mu? 2. Adakah permasalahan yang terjadi sebelum kamu di bully? --- 3. Apakah temanmu memiliki kekuasaan/mendominasi di kelas? 4. Apakah keunggulan yang dimiliki teman yang membully kamu? 5. Ketika kamu melakukan kegiatan paa temanmu membully mu? <p>-</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiba-tiba 2. Tidak. 3. iya 4. Dia pintar, punya banyak teman, orang kaya, dia termasuk orang terpandang di lingkungannya. 5. Kadang pas mengerjakan tugas diganggu, atau pas bermain gitu di dorong tiba-tiba
3.	Dampak bullying terhadap motivasi belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu memiliki trauma akibat pembully an? 2. Setelah di bully, apakah kamu masih memiliki semangat untuk belajar? <p>-</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Setelah terjadi pembully an apakah kamu memikirkannya berlarut-larut? 4. Apakah ketika temanmu membully mu, kamu masih mau dan sanggup untk menyelesaikan tugas dariguru? 5. Bagaimana hasil belajarmu? Apakah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terkadang kalau dibully nya sampai parah dipukul atau didorong gitu biasanya ada trauma. tapi kalau hanya diolok atau diejek gitu tidak trauma, hanya kurang nyaman saja 2. Terkadang kalau dibully ketika belajar bersama sama setelah di bully jadi tidak mood. Kadang tidak selesai 3. Tidak tapi masih teringat dia membully 4. Iya, tapi sering tidak selesai. kalau selesai di sekolah dan harus

		meningkat sebelumnya?	dari	dikumpulkan harus menyusulkannya sendiri ke kantor guru. 5. Tetap saja, yang mendapat nilai tinggi ya tetap itu itu saja
--	--	--------------------------	------	--

PELAKU BULLYING

No	Pertanyaan	F	A	J
1.	Apakah kamu pernah membully temanmu?	Pernah	Pernah	Pernah
2.	Apa bentuk bully-nya?	Mendorong	Mengejek	Mengolok
3.	Korban melakukan apa sehingga kamu bully?	Ngentai (nyolot)	Kalo menjawab salah salah	Karena pengen iseng saja
4.	Apakah korban membalas?	Iya dan tidak	Tidak	Diam saja kadang nangis
5.	Apakah kamu merasa pemberani?	Tidak juga tapi mereka kalo dibully tidak membalas, jadi aman	Tidak tapi kita punya teman segerombolan	Iya, karena ikut bela diri. jadi merasa percaya diri saja kalau sewaktu waktu dibalas atau dipukul bisa dibalas dengan kemampuan yang telah saya pelajari di bela diri.

6.	Apakah kamu senang membully?	Biasa saja	Biasa saja	Biasa saja
----	------------------------------	------------	------------	------------

Lampiran

Dokumentasi Observasi dan Wawancara



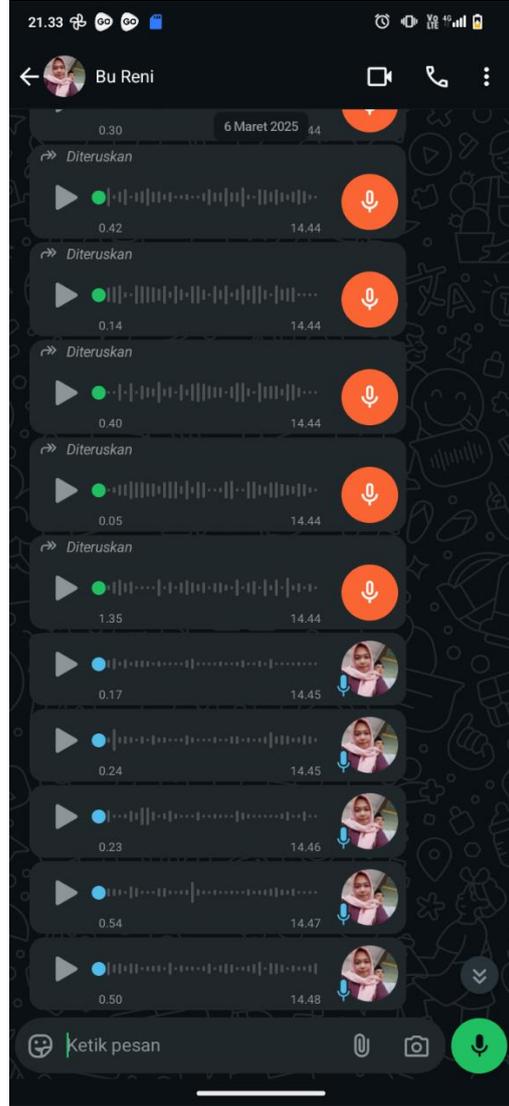
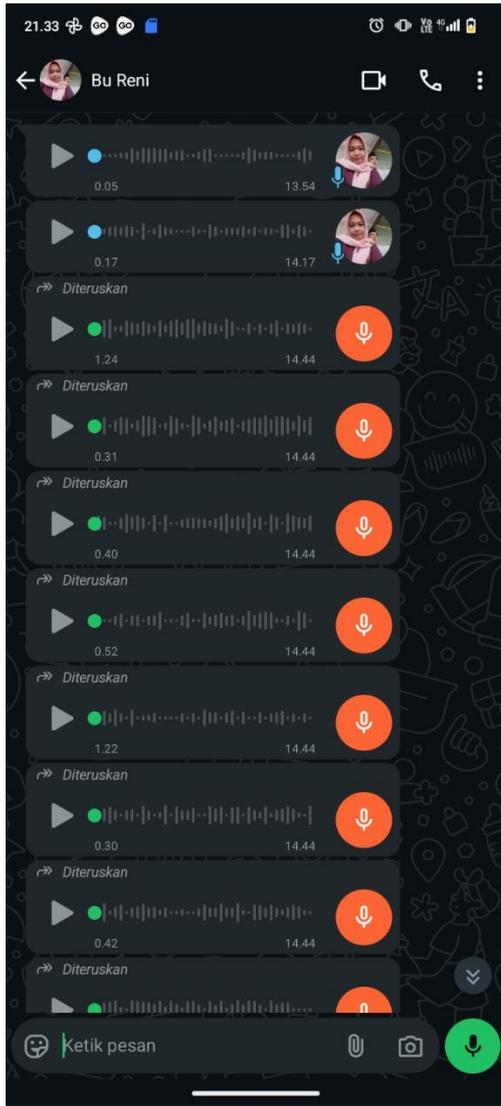












BIODATA PENULIS



Nama : Ro'ikhatul Munawaroh
NIM : 210103110005
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 12 Agustus 2002
Fakultas/ Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2021
Alamat Rumah : Dsn. Tritihrejo RT 04/ RW 05 Tumpang Talun Blitar
No Tlp/ E-mail : 085745306849/ roikhatulmunawaroh27@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2007 – 2009 : TK AL Hidayah Tumpang Talun Blitar
2009 – 2015 : MI Al Huda Tumpang Talun Blitar
2015 – 2018 : MTs Negeri 2 Kabupaten Blitar
2018 – 2021 : MA Negeri 1 Kabupaten Blitar
2021 – 2025 : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang